

**“PENGARUH *SELF-ESTEEM* TERHADAP RESILIENSI AKADEMIK
PADA MAHASISWA YANG SEDANG MENGERJAKAN SKRIPSI
DI KOTA MAKASSAR”**



Diajukan Oleh :

DIAN NURUL HASMI

4518091086

SKRIPSI

**FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS BOSOWA MAKASSAR**

2022



**PENGARUH *SELF-ESTEEM* TERHADAP RESILIENSI AKADEMIK
PADA MAHASISWA YANG SEDANG MENGERJAKAN SKRIPSI
DI KOTA MAKASSAR**

SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Psikologi Universitas Bosowa Sebagai Persyaratan
Memperoleh Gelar Sarjana Psikologi (S.Psi)**

Oleh :

DIAN NURUL HASMI

4518091086

SKRIPSI

**FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS BOSOWA MAKASSAR**

2022

HALAMAN PENGESAHAN

SKRIPSI

**PENGARUH *SELF-ESTEEM* TERHADAP RESILIENSI AKADEMIK
PADA MAHASISWA YANG MENERJAKAN SKRIPSI DI KOTA
MAKASSAR**


Disusun dan diajukan oleh:

DIAN NURUL HASMI
4518091086

Telah dipertahankan di depan Panitia Ujian Skripsi
Pada Agustus 2022

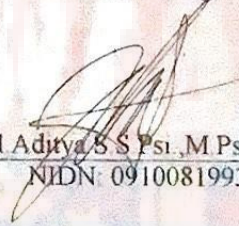
Menyetujui:

Pembimbing I



St. Syawaliyah G., M.Psi., Psikolog
NIDN: 0903078502

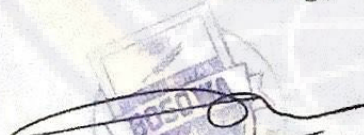
Pembimbing II



Andi M. Aditya S.S.Psi., M.Psi., Psikolog
NIDN: 091008199302

Mengetahui:

**Dekan
Fakultas Psikologi,**



Patmawaty Taib, S.Psi., M.A., M.Sc., Ph.D
NIDN: 0921018302

**Ketua Program Studi
Fakultas Psikologi,**



A. Nur Aulia Saudi, S.Psi., M.Si
NIDN: 0908119001

HALAMAN PERSETUJUAN HASIL PENELITIAN

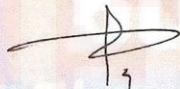
PENGARUH *SELF-ESTEEM* TERHADAP RESILIENSI AKADEMIK
PADA MAHASISWA YANG MENGERJAKAN SKRIPSI DI KOTA
MAKASSAR

Disusun dan diajukan oleh:

DIAN NURUL HASMI
4518091086

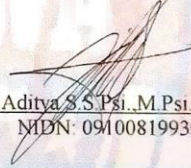
Telah disetujui oleh pembimbing untuk dipertahankan
dihadapan tim Penguji Ujian Hasil Penelitian Pada
Fakultas Psikologi Universitas Bosowa Makassar
Pada Agustus tahun 2022

Pembimbing I



St Syawaliyah G., M.Psi., Psikolog
NIDN: 0903078502

Pembimbing II



Andi M. Aditya S.S.Psi., M.Psi., Psikolog
NIDN: 091008199302

Mengetahui,
Dekan Fakultas Psikologi Universitas Bosowa Makassar



Patmawaty Taibe, S.Psi., M.A., M.Sc., Ph.D.
NIDN: 0921018302

HALAMAN PERSETUJUAN PENGUJI

HASIL PENELITIAN

Telah disetujui untuk dipertahankan dihadapan tim Penguji Ujian Hasil Penelitian Pada Fakultas Psikologi Universitas Bosowa Makassar untuk dilaksanakan seminar ujian Hasil Penelitian sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi program strata satu (S1) terhadap atas nama:

Nama : Dian Nurul Hasmi
NIM : 4518091086
Program Studi : Psikologi
Judul : Pengaruh Self Esteem terhadap Resiliensi Akademik Pada Mahasiswa yang Mengerjakan Skripsi di Kota Makassar

Tim Penguji

Tanda Tangan

1. St.Syawaliyah G, M.Psi.,Psikolog
2. Andi M.Aditya S.S.Psi.,M.Psi.,Psikolog
3. Arie Gunawan S.Psi.,M.Psi.,Psikolog
4. Musawwir S.Psi.,M.Pd

(.....)
(.....)
(.....)
(.....)

Mengetahui,
Dekan Fakultas Psikologi Universitas Bosowa Makassar



Patmawaty Taibe, S.Psi., M.A., M.Sc., Ph. D.
NIDN-0921018302

PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi dengan judul “ Pengaruh *Self-Esteem* Terhadap Resiliensi Akademik Pada Mahasiswa yang Sedang Mengerjakan Skripsi Di Kota Makassar” beserta seluruh isinya adalah benar-benar karya dari peneliti sendiri, bukan hasil plagiat. Peneliti siap menanggung resiko/sanksi apabila ternyata ditemukan adanya perbuatan tercela yang melanggar etika keilmuan dalam karya yang telah peneliti buat, termasuk adanya klaim dari pihak terhadap keaslian penelitian ini.

Makassar, 8 September 2022

Dian Nurul Hasmi
4518091086

PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan untuk:

Pertama, untuk diri saya sendiri yang sejauh ini masih kuat untuk menjalani proses demi proses hingga dapat menyelesaikan perkuliahan

Kedua, orang tua saya yang tidak henti-hentinya mendoakan dan memberikan nasihat kepada saya.

Ketiga, Seluruh dosen serta staf Fakultas Psikologi Universitas Bosowa, yang ikut serta membantu bekerja sama selama perkuliahan.



**UNIVERSITAS
BOSOWA**

MOTTO

فَإِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا

“Karena sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan. Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan.” (QS Al-Insyirah: 5-6)

Tidak ada kesulitan yang tidak ada ujungnya. Sesudah sulit pasti akan ada kebahagiaan yang berlimpah.

“Ingatlah bahwa kupu-kupu yang indah berasal dari ulat yang kau anggap hina”

BOSOWA



ABSTRAK

PENGARUH *SELF-ESTEEM* TERHADAP RESILIENSI AKADEMIK PADA MAHASISWA YANG SEDANG MENGERJAKAN SKRIPSI DI KOTA MAKASSAR

Dian Nurul Hasmi

4518091086

Fakultas Psikologi Universitas Bosowa

diannurulhasmi21@gmail.com

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *self esteem* terhadap resiliensi akademik pada mahasiswa kerja skripsi di kota Makassar. Sampel dalam penelitian ini yaitu mahasiswa(i) yang saat ini mengerjakan skripsi dengan rentan usia 18-25 tahun yang berada di Kota Makassar. Teknik pengambilan sampel menggunakan Teknik *non probability* sampling (*sampling incidental*). Pengumpulan data menggunakan skala resiliensi akademik dan skala *self-esteem*. Berdasarkan hasil analisis data *SPSS 15* maka diketahui bahwa nilai signifikansi yang diperoleh $0.55,2 < 0.05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima, yaitu terdapat pengaruh *Self Esteem* terhadap resiliensi akademik pada mahasiswa yang mengerjakan skripsi di Kota Makassar.

Kata kunci: Resiliensi Akademik, *Self Esteem*, Mahasiswa.

KATA PENGANTAR



Puji dan syukur saya panjatkan kepada Allah SWT, Atas ridhonya saya dapat menyelesaikan proposal penelitian yang berjudul “Pengaruh *Self-Esteem* Terhadap Resiliensi Akademik Pada Mahasiswa Yang Sedang Mengerjakan Skripsi Di Kota Makassar”. Peneliti menyadari bahwa skripsi ini jauh dari kata sempurna dan memiliki banyak keterbatasan. Oleh karena itu, peneliti dengan segala kerendahan hati menerima segala kritik dan saran serta berharap agar kiranya skripsi ini dapat menambah wawasan dan pengetahuan bagi peneliti sendiri maupun pembaca. Untuk ini peneliti ingin mengucapkan hormat dan terima kasih kepada pihak- pihak yang turut membantu, khususnya:

1. Kepada kedua orang tua, yang memberikan kasih sayang, perhatian yang tulus serta material yang cukup sehingga peneliti mampu menyelesaikan skripsi ini.
2. Kepada adik-adik saya tidak pernah bosan mendengar keluh kesah dan selalu memberi motivasi agar peneliti tidak menyerah
3. Ibu Sitti Syawaliah Gismin, S.Psi., M.Psi., Psikolog selaku dosen pembimbing I yang banyak membantu peneliti memberikan arahan kepada peneliti.
4. Bapak Andi Muh. Aditya S.Psi., M.Psi., Psikolog selaku dosen pembimbing II yang telah meluangkan waktu serta mengarahkan peneliti selama proses penyusunan skripsi.
5. Bapak Arie Gunawan HZ, S.Psi., M.Psi., Psikolog selaku dosen penguji yang telah meluangkan waktu dan memberikan saran yang membangun kepada peneliti.

6. Bapak Musawwir S.Psi.,M.Pd Psikolog selaku dosen penguji yang telah meluangkan waktu dan memberikan saran yang membangun kepada peneliti.
7. Ibu Sulasmi Sudirman, S.Psi., M.A dan Ibu Titin Florentina, S.Psi., M.Psi., Psikolog selaku dosen penasehat akademik yang banyak memberikan arahan selama proses perkuliahan sampai penyusunan skripsi.
8. Seluruh staf tata usaha yang telah membantu peneliti mengurus berkas-berkas administrasi.
9. Seluruh dosen Fakultas Psikologi Universitas Bosowa yang banyak memberikan ilmu pengetahuan selama proses perkuliahan.
10. Kepada teman-teman dekat saya risa, upik, ainun, feli, terutama fanira yang selalu memberikan semangat dan membantu saya saat susah.
11. Kepada teman-teman Tia, Leli, Inra yang telah membantu saya mengolah data selama proses penyusunan skripsi.
12. Seluruh teman-teman Fakultas Psikologi Universitas Bosowa angkatan 2018 yang telah sama-sama berjuang selama 4 tahun ini.
13. Teman-teman KKN 52 Kabupaten Jeneponto khususnya teman posko Desa Tuju yang selalu menghibur ketika peneliti merasa sedih
14. Seluruh responden penelitian yang telah berpartisipasi dan membantu peneliti untuk mengisi skala.
15. Kepada diri sendiri, terima kasih karena mampu bertahan sejauh ini melewati berbagai rintangan hingga sampai dititik penyelesaian skripsi ini

Demikian penulis sampaikan, akhir kata semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua. Amin.

Makassar, 8 September 2022

Dian Nurul Hasmi
4518091086



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
HALAMAN PERSETUJUAN HASIL PENELITIAN	iii
HALAMAN PERSETUJUAN PENGUJI HASIL PENELITIAN	iv
SURAT PERNYATAAN	v
PERSEMBAHAN	vi
MOTTO	vii
ABSTRAK	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR GAMBAR	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xvii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	7
1.3 Tujuan Penelitian	7
1.4 Manfaat Penelitian	7
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	9
2.1 Resiliensi Akademik	9
2.1.1 Definisi Resiliensi Akademik	9
2.1.2 Aspek Resiliensi Akademik	11
2.1.3 Faktor Yang Memengaruhi Prokrastinasi Akademik	14
2.1.4 Dampak Resiliensi Akademik	16
2.1.5 Pengukuran Resiliensi Akademik	19
2.2 <i>Self-Esteem</i>	20
2.2.1 Definisi <i>Self-Esteem</i>	20
2.2.2 Dimensi <i>Self-Esteem</i>	22
2.2.3 Faktor Yang Memengaruhi <i>Self-Esteem</i>	25
2.2.4 Dampal <i>Self-Esteem</i>	28
2.2.5 Pengukuran <i>Self-Esteem</i>	29
2.3 Mahasiswa	29
2.4 Pengaruh <i>Self-Esteem</i> Terhadap Resiliensi Akademik Pada Mahasiswa Yang Sedang Kerja Skripsi di Kota Makassar	30
2.5 Kerangka Berpikir	35
2.6 Hipotesis Penelitian	36
BAB III METODE PENELITIAN	37
3.1 Jenis Penelitian	37
3.2 Variabel Penelitian	37
3.3 Definisi Variabel	38
3.3.1 Definisi Konseptual	38
3.3.2 Definisi Operasional	39
3.4 Populasi Dan Sampel	39
3.4.1 Populasi	39

3.4.2	Sampel	40
3.4.3	Teknik Pengambilan Sampel	40
3.5	Teknik Pengumpulan Data	41
3.5.1	Skala Resiliensi Akademik	41
3.5.2	Skala <i>Self-Esteem</i>	43
3.6	Uji Instrumen	43
3.6.1	Proses Translasi Skala Penelitian	44
3.6.2	Uji Validitas	44
3.6.3	Validasi Isi	44
3.6.4	Validasi Kongsruk	45
3.6.5	Uji Reliabilitas	47
3.7	Teknik Analisis Data	48
3.7.1	Analisis Deskriptif	48
3.7.2	Uji Asumsi	49
3.7.3	Uji Hipotesis	50
3.8	Jadwal Penelitian	50
BAB IV	HASIL ANALISIS DAN PEMBAHASAN	51
4.1	Hasil Analisis	51
4.1.1	Hasil Analisis Deskriptif Demografi	51
4.1.2	Deskriptif Variabel Berdasarkan Tingkat Skor	53
4.1.3	Hasil Analisis Deskriptif Variabel Berdasarkan Demografi	55
4.1.4	Deskriptif <i>Self-Esteem</i> Berdasarkan Demografi	61
4.1.5	Hasil Analisis Uji Asumsi	66
4.1.6	Hasil Analisis Uji Hipotesis	67
4.2	Pembahasan	69
4.2.1	Pengaruh <i>Self Esteem</i> Terhadap Resiliensi Akadamik	69
4.3	Limitasi Penelitian	71
BAB V	KESIMPULAN DAN SARAN	72
5.1	Kesimpulan	72
5.2	Saran	72
DAFTAR PUSTAKA		73

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1	<i>Blue print</i> Skala Resiliensi Akademik	42
Tabel 3.2	<i>Blue print</i> Skala Skala <i>Self-Esteem</i>	43
Tabel 3.3	<i>Blue print</i> Skala Resiliensi Akademik Setelah Validitas Konstruk	46
Tabel 3.4	<i>Blue print Self-Esteem</i>	47
Tabel 3.5	Uji Reliabilitas	48
Tabel 3.6	Jadwal Pelaksanaan Penelitian	50
Tabel 4.1	Demografi Responden	51
Tabel 4.2	Distribusi Skor Prokrastinasi Akademik	53
Tabel 4.3	Kategorisasi Skor Resiliensi Akademik	54
Tabel 4.4	Distribusi Skor <i>Self-Esteem</i>	54
Tabel 4.5	Kategorisasi Skor <i>Self-Esteem</i>	55
Tabel 4.6	Deskriptif Variabel Resiliensi Akademik berdasarkan Jenis Kelamin	55
Tabel 4.7	Deskriptif Variabel Resiliensi Akademik berdasarkan Usia	56
Tabel 4.8	Deskriptif Variabel Resiliensi Akademik berdasarkan Fakultas ..	57
Tabel 4.9	Deskriptif Variabel Resiliensi Akademik berdasarkan Universitas	58
Tabel 4.10	Deskriptif Variabel Resiliensi berdasarkan Semester	59
Tabel 4.11	Deskriptif Variabel Resiliensi <i>Self Esteem</i> Berdasarkan Jenis Kelamin	61
Tabel 4.12	Deskriptif Variabel Resiliensi <i>Self Esteem</i> berdasarkan Usia	61
Tabel 4.13	Deskriptif Variabel Resiliensi <i>Self Esteem</i> Berdasarkan Fakultas	62
Tabel 4.14	Deskriptif Variabel Resiliensi <i>Self Esteem</i> Berdasarkan Universitas	64
Tabel 4.15	Deskriptif Variabel Resiliensi <i>Self Esteem</i> Berdasarkan Semester	65
Tabel 4.16	Hasil Uji Normalitas	66
Tabel 4.17	Hasil Uji Linearitas	67
Tabel 4.18	Hasil Uji Hipotesis	68
Tabel 4.19	Hasil Nilai Konstanta dan Koefisien Regresi	69

DAGTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Berpikir 35
Gambar 3.1 Model Penelitian 38



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1: Skala Resiliensi Akademik	77
Lampiran 2: Tabulasi Data	81
Lampiran 3: Hasil Uji Validitas Dan Reliabilitas	89
Lampiran 4: Hasil Analisis Demografi	97



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Mahasiswa adalah peserta didik yang sedang menuntut ilmu dan terdaftar dalam lembaga perguruan tinggi atau sebuah universitas baik negeri maupun swasta. Mahasiswa dituntut harus dapat menyelesaikan tugas-tugas akademik yang telah ditetapkan oleh perguruan tinggi. Tugas-tugas akademik mahasiswa setelah sampai pada tingkat akhir harus mencapai jumlah SKS yang dijadikan sebagai prasyarat untuk menempuh ketahapan berikutnya.

Salah satu tugas berat diakhir semester yaitu skripsi yang menjadi syarat sebelum dinyatakan lulus dari perguruan tinggi, mahasiswa yang sedang mengerjakan skripsi sering kali dihadapkan pada banyak masalah. Ditemukan fenomena pada mahasiswa tingkat akhir sering kali mengalami hambatan dalam menyelesaikan skripsi diantaranya, kesulitan dalam menentukan judul, kurangnya motivasi, serta kurang mendapat perhatian dari orang sekitar yang membuat dirinya tidak mampu menyelesaikan skripsi dengan tepat waktu.

Hambatan-hambatan dalam menyusun skripsi menjadi beban yang paling berat untuk mahasiswa tingkat akhir. Salah satu hambatan tersebut yaitu ketika melihat teman seangkatan atau mahasiswa telah lulus tepat waktu akan memunculkan perasaan negatif yang dapat menimbulkan stres, kehilangan motivasi, dan dapat menjadikan mahasiswa mengalami kecemasan seperti rasa malu dan penghinaan pada diri sendiri. Telah dibuktikan pada penelitian sebelumnya oleh (Sulistyowati,2016) terdapat mahasiswa dari Universitas

Muhammadiyah Malang yaitu dari 280 mahasiswa, 148 mahasiswa diantaranya atau setengahnya mengalami stres ketika sedang mengerjakan tugas akhir yaitu skripsi. Jika mahasiswa tingkat akhir tidak dapat untuk beradaptasi dengan kesulitan-kesulitan yang ditemui pada semester akhir ia akan mudah mengalami stres maka diperlukan pemahaman akan diri sendiri dan kondisi yang dapat membantu ataupun mendukung seorang mahasiswa untuk bisa beradaptasi dalam situasi sulit yang disebut resiliensi (Reivich & Shatte, 2002). Mahasiswa melawan tekanan-tekanan di semester akhir yaitu dengan cara menjadikan dirinya resiliens, jika tidak maka mahasiswa berada disituasi tertekan dan akan menjadi stres menghadapi masalah.

Dalam istilah psikologi, resiliensi akademik yaitu, kemampuan individu untuk segera pulih dari perubahan, atau kesulitan dalam bidang akademik. Kemampuan individu yang memiliki resiliens, mereka yang mampu mengontrol emosi, tingkah laku dalam menghadapi suatu permasalahan. Sejalan dengan (Helton & Smith 2004) yang menjelaskan resiliensi akademik adalah keahlian individu untuk bertahan, bangkit, serta menyesuaikan dirinya pada situasi sulit. Mahasiswa tingkat akhir dalam proses mengerjakan skripsi sering kali dihadapkan pada situasi sulit yang membutuhkan resiliensi akademik untuk mengelola situasi yang menekan tersebut.

Cassidy (2016) mengemukakan bahwa resiliensi akademik terdapat dari tiga aspek, diantaranya perseverance, yaitu ketekunan sebagai individu yang tidak mudah menyerah dan terus mencoba. Aspek yang kedua yaitu, *reflecting and adaptive help-seeking* atau mencari bantuan adaptif yang dimana individu yang

memiliki resiliensi akademik yang baik apabila mampu mencari bantuan disekitarnya. Aspek yang terakhir yaitu, pengaruh negatif dan respons emosional ialah gambaran kecemasan, dan penerimaan yang negatif yang dimiliki oleh individu untuk menghadapi persoalan yang dialami.

Mahasiswa tingkat akhir sudah seharusnya memiliki resiliensi yang tinggi guna untuk membantu dalam proses penyelesaian skripsi tepat waktu dan memiliki keyakinan mendapatkan hasil baik pada skripsinya, berfikir positif terhadap dirinya, Namun pada saat ini masih banyak mahasiswa akhir yang dalam proses mengerjakan skripsi tidak percaya akan kemampuan yang dimilikinya sehingga muncul perasaan mudah menyerah ketika menghadapi situasi yang sulit.

Berdasarkan data awal dari hasil wawancara peneliti terhadap 11 mahasiswa yang sedang mengerjakan skripsi di Kota Makassar pada aspek *Perseverance* (ketekunan) yakni individu yang tidak mudah menyerah, menunjukkan bahwa 5 responden merasa tidak percaya diri akan kemampuan yang dimiliki sehingga ada rasa ingin menyerah dalam proses pengerjaan skripsi. Alasannya beragam contohnya responden kedua dan ketiga kesulitan memahami revisi dari pembimbing, responden ke lima yaitu tidak mendapatkan dukungan atau perhatian dari dosen pembimbing sehingga membuat dirinya kurang percaya diri. Sedangkan untuk 6 responden lainnya yakni tetap berusaha mengerjakan skripsi ditengah kesulitan yang dilalui.

Pada aspek *Reflecting and Adaptive Help-Seeking* (gambaran individu dalam mencari bantuan yang adaptif (mencari bantuan adaptif) bahwa 7

responden mencariantuan yang adaptif contohnya, pada responden pertama, keenam, ketujuh, kedelapan yaitu bertanya kepada teman yang memiliki wawasan luas agar bisa berkembang, dan lebih banyak membaca literatur. Responden kesembilan dan sepuluh mencari orang yang mampu untuk memberikan pengaruh positif terhadap dirinya. Sedangkan 5 responden lainnya tidak berusaha mencari bantuan dan lebih memilih untuk mengurung diri dan pasrah meratapi kesedihannya sendiri.

Pada aspek *Negative Affect and Emotional Response* (Pengaruh negatif dan respon emosional) menemukan bahwa diantara 11 responden pada saat mengelolah emosi negatifnya dan dapat menghasilkan emosi positif yakni melakukan beberapa cara contohnya responden kedua dan kelima mencoba untuk menonton sehingga membuat membuat dirinya merasa tenang, responden ketiga dan keseblas mencoba untuk mengambil waktu untuk dirinya sendiri agar lebih berfikir jernih terhadap permasalahan yang dihadapi. Responden lainnya yaitu dengan cara memberikan semangat terhadap diri sendiri bahwa mampu dalam menghadapi kesulitan tersebut.

Berdasarkan penjelasan peneliti dari hasil wawancara, menunjukkan bahwa resiliensi akademik yang dimiliki mahasiswa akhir berbeda- beda yakni ditinjau dari terpenuhnya ketiga aspek dari resiliensi akademik. Hasil penelitian juga diperkuat oleh hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti sebelumnya di beberapa daerah diantaranya yaitu di DKI Jakarta (Andriani dan Listiyandini,2017) dan di Riau (Amelia,Asnia, dan Chairilsyah,2014). Oleh karena itu, dibutuhkan resiliensi akademik seperti halnya yang dikemukakan

oleh (Connor & Davidson 2003) yang menjelaskan resiliensi merupakan kemampuan individu untuk beradaptasi dengan masalah, dapat bertahan ditengah kesulitan hidup.

Coopersmith (1981) menyatakan bahwa *self-esteem* mengarah pada evaluasi diri yang dirancang dan dilakukan individu yang sebagian berasal dari interaksinya dengan lingkungan, penerimaan dan perlakuan orang lain terhadap dirinya. Mahasiswa yang memiliki *self-esteem* yang positif akan sangat membantu dalam berjuang menjalani kehidupannya di masa depan termasuk dalam menjalani kehidupan akademiknya dan cenderung lebih berhasil dalam mencapai kesuksesan akademiknya.

Dari uraian beberapa literatur yang dipaparkan diatas bahwa terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi resiliensi akademik salah satunya yaitu keberhargaan diri (*Self Esteem*). Hasil wawancara yang dilakukan pada 11 mahasiswa akhir yang mengerjakan skripsi mengatakan bahwa ketika dihadapkan pada situasi yang tertekan maka faktor yang membuat responden tersebut mampu bertahan dalam hal resiliensi yakni penerimaan dan perlakuan orang lain terhadap dirinya seperti responden kedua, ketiga, dan ketujuh mengatakan bahwa faktor yang dimaksudkan yaitu, perhatian dari teman dan orang tua sehingga individu merasa disayangi dan membuat dirinya mampu menghadapi masalah yang dihadapi.

Rosenberg (1979) menyatakan bahwa individu yang memiliki *self esteem* yang tinggi akan menghormati dirinya dan menganggap dirinya sebagai individu yang berguna, sedangkan individu yang memiliki *selfesteem* yang

rendah ia tidak dapat menerima dirinya dan menganggap dirinya tidak berguna dan serba kekurangan karena kurangnya motivasi dari orang terdekatnya.

Mahasiswa semester akhir yang mengerjakan skripsi akan memotivasi dirinya untuk menyelesaikan skripsinya dengan tepat waktu apabila orang disekitarnya memberikan efek yang positif dalam berinteraksi terkait dengan masalah skripsi.

Hal ini menunjukkan bahwa apabila *self-esteem* dari individu tersebut tinggi maka resiliensi akademik juga tinggi, dan begitupun sebaliknya. Individu yang memiliki *self-esteem* yang baik membantu individu tersebut dalam menghadapi keterpurukan (Resnick, Lisa & Karen, 2011). Sama halnya dengan penjelasan bahwa individu yang memiliki resiliensi yang tinggi diketahui memiliki penilaian yang lebih positif atas kejadian stres, diharapkan juga memiliki resiliensi yang tinggi (Reich et al, 2010).

Berdasarkan pemaparan masalah diatas peneliti merasa beberapa hal yang perlu di kaji lebih dalam karena penelitian sebelumnya lebih banyak meneliti pengaruh self esteem terhadap resiliensi akademik tersebut diluar Kota Makassar. Sama halnya dengan penelitian yang dilakukan oleh (Alvina dan Dewi, 2016) bahwa terdapat pengaruh yang signifikan pada harga diri dan dukungan sosial terhadap resiliensi, sehingga peneliti akan lebih fokus melakukan penelitian pada mahasiswa semester akhir di Kota Makassar.

Penelitian ini bertujuan untuk menguji teori *self esteem* yang mempengaruhi resiliensi akademik pada mahasiswa yang sedang mengerjakan skripsi. *self esteem* merupakan evaluasi yang dibuat oleh individu itu sendiri biasanya

berhubungan dengan penghargaan terhadap dirinya sendiri, Hal tersebut memiliki pengaruh untuk meningkatkan resiliensi akademik pada mahasiswa yang mengerjakan skripsi ketika menghadapi masa sulitnya. Sehingga dengan hal tersebut maka pentingnya peneliti untuk melakukan penelitian ini yang berjudul Pengaruh *Self-Esteem* Terhadap Resiliensi Akademik Pada Mahasiswa Yang Sedang Mengerjakan skripsi di Kota Makassar.

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan Berdasarkan latar belakang diatas, dapat diketahui bahwa rumusan masalah dalam penelitian ini adalah "Apakah Ada Pengaruh *Self-esteem* terhadap Resiliensi Akademik pada mahasiswa yang mengerjakan skripsi di Kota Makassar?".

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, dapat diketahui bahwa tujuan dalam penelitian adalah mengetahui pengaruh *self-esteem* terhadap resiliensi akademik pada mahasiswa yang mengerjakan skripsi di Kota Makassar.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini terbagi menjadi dua, yaitu manfaat secara teoritis dan manfaat secara praktis.

1. Manfaat teoritis

- a. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi tambahan informasi yang bermanfaat dalam bidang ilmu psikologi yang berkaitan dengan *self-esteem* terhadap resiliensi akademik.

- b. Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan yang baru terkait *self-esteem* dan resiliensi akademik.

2. Manfaat praktis

- a. Menambah wawasan bagi pembaca mengenai *self-esteem* dan resiliensi akademik
- b. Bagi pihak terkait, diharapkan untuk memperhatikan kondisi mahasiswa yang mengerjakan skripsi dan memberikan pandangan positif bagi mahasiswa melalui *self-esteem* dan resiliensi akademik.
- c. Bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini dapat dijadikan tambahan untuk referensi dalam melakukan penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan variabel dalam penelitian ini.

BAB II

TINJAUAN TEORITIS

2.1 Resiliensi Akademik

2.1.1 Definisi Resiliensi Akademik

Cassidy (2016) menjelaskan bahwa resiliensi sebagai salah satu karakteristik yang dapat memungkinkan individu untuk mencapai keberhasilan akademik. Resiliensi juga sebagai karakteristik dalam membedakan individu yang berhasil dan tidak berhasil. Dalam akademik, resiliensi ditandai dengan pelajar yang memiliki kemampuan membalikkan kegagalan dalam akademik serta dapat meraih keberhasilan meski hal lainnya berkinerja buruk. Selain itu, resiliensi akademik juga dapat dimaknakan sebagai kemampuan mahasiswa untuk bertahan pada kondisi yang sulit (Martin & Marsh, 2006).

Connor & Davidson (2003) menjelaskan bahwa resiliensi merupakan kemampuan individu untuk dapat beradaptasi dengan masalah, dapat bertahan, dapat mengatasi stress dan berkembang ditengah-tengah kesulitan hidup. Mereka juga menambahkan bahwa resiliensi berkaitan dengan kemampuan individu untuk mewujudkan kualitas individu yang lebih baik dan dapat berkembang ditengah kesulitan. Dengan kata lain, individu yang resilien ialah individu yang memiliki karakter yang dapat membantu ia untuk beradaptasi secara sukses di tengah tantangan yang dihadapi.

Reivich & Shatte (2002) menyatakan resiliensi ialah kemampuan seseorang dalam menghadapi dan merespon masalah atau trauma yang ia hadapi dengan cara produktif dan sehat yang berpengaruh terhadap stress

dalam menjalani kehidupan sehari-hari. Resiliensi berkaitan dengan kemampuan seseorang dalam beradaptasi dari permasalahan hidup yang berat untuk kemudian mampu bangkit dari keterpurukan. resiliensi sebagai kemampuan mengendalikan keinginan, dorongan, dan juga tekanan muncul dari dalam diri individu berdasarkan pengalaman terhadap respon yang ada pada saat suatu permasalahan muncul.

Reivich & Shatte (2002) menambahkan bahwa kemampuan memberikan respon yang tepat pada suatu permasalahan tidak terlepas dari bagaimana kognitif individu tersebut berkembang. Individu yang mampu mengidentifikasi penyebab dari suatu permasalahan maka akan lebih mampu bertahan pada situasi sulit dan menemukan pemecahan atau jalan keluar pada permasalahan. Individu yang memiliki kendali penuh dalam menghadapi permasalahan yang muncul pada dirinya, individu yang memiliki ketahanan dalam menghadapi keadaan sulit dan mampu mencari jalan keluar dari permasalahannya.

Riley & Masten (2005) mengungkapkan definisi resiliensi ialah hal yang mengacu pada sebuah pola adaptasi yang bersifat positif dalam menghadapi suatu kesulitan. Masten et al (1990) mengemukakan resiliensi sebagai sebuah proses dari kapasitas untuk atau hasil dari adaptasi yang sukses meskipun adanya situasi yang menantang atau mengancam. Martin & Marsch (2013) juga menjelaskan resiliensi akademik utamanya berkaitan dengan resiliensi dalam konteks pendidikan dan diartikan sebagai kapasitas untuk mengatasi kesulitan dalam pengembangan pendidikan pelajar dan mahasiswa.

Resiliensi ialah kemampuan manusia untuk menghadapi, mengatasi,

menjadi kuat saat menghadapi rintangan dan hambatan dalam hidup yang tak terhindarkan (Grotberg, 2003). Resiliensi akademik adalah proses dinamis dimana individu menunjukkan perilaku adaptif ketika mereka mengalami kesulitan dan mengacu pada kemampuan yang memungkinkan seorang individu untuk mengatasi peristiwa merugikan dan mendapatkan kompetensi atau keterampilan dari proses mengatasi tantangan dan kesulitan (Rojas, 2015).

Helton & Smith (2004) mendefinisikan resiliensi akademik yakni keahlian individu untuk bertahan, bangkit, serta menyesuaikan diri pada kondisi sulit. Resiliensi akademik memiliki arti kemampuan individu untuk pulih kembali dari suatu keadaan, kembali pada bentuk semula setelah diregangkan, dibengkokkan, ataupun ditekan. Kemampuan individu yang memiliki resilien, mereka mampu untuk mengontrol emosi, tingkah lakunya, dan atensi dalam menghadapi suatu permasalahan. Kebalikannya individu yang mengalami kesulitan dalam mengontrol emosi dalam beradaptasi, sulit juga untuk menjalin suatu relasi dengan orang lain, serta mempertahankan hubungan yang selama ini telah terjalin dengan orang lain.

2.1.2 Aspek Resiliensi Akademik

Cassidy (2016) membagi aspek-aspek resiliensi akademik menjadi 3 aspek, yakni:

1) *Perseverance* (Ketekunan)

Cassidy (2016) menjelaskan *perseverance* atau ketekunan sebagai gambaran individu yang bekerja keras (terus mencoba dan tidak mudah menyerah), berfokus pada rencana dan tujuan, menerima dan

memanfaatkan feedback, mampu memecahkan masalah dengan kreatif dan imajinatif, dan memposisikan kesulitan sebagai kesempatan untuk berkembang atau dalam hal ini mengatasi kesulitan yang dihadapi dengan menganggap bahwa kesulitan tersebut sebagai peluang untuk menghadapi tantangan. Seseorang yang memiliki ketekunan adalah dia yang mampu untuk tetap berjuang meskipun menghadapi kesulitan, menerapkan kedisiplinan dalam diri, mampu mengontrol diri sendiri, ulet memiliki orientasi tujuan sehingga mampu membuat strategi yang efektif ketika menghadapi kesulitan. Secara singkat, aspek ini menampilkan kerja keras dan usaha untuk mencoba, pantang menyerah, menempel pada rencana dan tujuan, menerima dan memanfaatkan *feedback*, pemecahan masalah yang imajinatif dan mengatasi kesulitan dengan menganggap sebagai peluang untuk menghadapi tantangan.

2) *Reflecting and Adaptive Help-Seeking* (Mencari bantuan adaptif)

Cassidy (2016) mengatakan *Reflecting and Adaptive Help-Seeking* atau Mencari bantuan adaptif ialah individu yang memiliki resiliensi akademik yang baik apabila individu mampu merefleksikan kekuatan dan kelemahan yang dimilikinya dan dapat mencari bantuan, dukungan dan dorongan oleh individu lain disekitarnya sebagai upaya perilaku adaptif individu. Perilaku adaptif tersebut dilakukan untuk dapat bertahan dalam keadaan yang sulit.

Adapun indikator keperilakuan dari aspek ini yakni merefleksikan kekuatan dan kelemahan, mengubah pendekatan untuk belajar, mencari

bantuan, dukungan dan dorongan, pemantauan upaya dan pencapaian serta pemberian rewards (hadiah) dan punishment (hukuman).

3) *Negative Affect and Emotional Response* (Pengaruh Negatif dan Respon Emosional)

Cassidy (2016) menjelaskan *Negative Affect and Emotional Response* (Pengaruh Negatif dan Respon Emosional) ialah gambaran kecemasan, emosi negatif, optimisme-pesimisme, dan penerimaan yang negatif yang dimiliki oleh individu selama hidup. Dalam hal ini, individu yang resilien mampu menghindari hal-hal terkait respon negatif, merasakan ketenangan (kecemasan yang rendah dan punya perasaan bermakna yang mana individu punya keyakinan akan tujuan dalam hidup dan hal yang dijalannya. Seseorang yang mampu mengembangkan kemampuannya untuk merespon suatu kondisi sulit dengan emosi yang positif akan menghasilkan output yang baik pula dan mampu bertahan dan berhasil melewati kondisi sulit dibandingkan seseorang yang tidak mampu mengembangkan kemampuannya untuk menghadapi situasi sulit. Jika hal tersebut terjadi maka akan berpengaruh pada pengaruh psikologis yang kurang adaptif pula.

Dengan demikian, seseorang membutuhkan tiga aspek untuk mencapai resiliensi akademik. Pertama, individu memiliki ketekunan dalam bekerja keras untuk mencapai sesuatu seperti mencoba, pantang menyerah, teguh pada pendirian, menerima dan memanfaatkan masukan, serta mengatasi kesulitan dengan mencari pemecahan masalah yang

imajinatif. Kedua, individu mampu merefleksikan diri dan mencari bantuan secara adaptif. Kemampuan ini tidak hanya berfokus ke dalam diri, namun individu harus menyadari bahwa perlu adanya dukungan, dorongan dan bantuan dari luar diri sehingga individu dapat semangat dalam berusaha menyelesaikan situasi sulit yang dihadapi. Ketiga, individu memerlukan kemampuan dalam afek negatif dan respon emosional. Kemampuan ini merupakan kemampuan bagaimana seseorang dapat menghadapi situasi sulit namun tetap dapat mengelolah emosi secara positif.

2.1.3 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Relisiensi Akademik

1. *Self-Compassion*

Neff (2011) mengemukakan bahwa *self-compassion* merupakan sikap perhatian dan baik kepada diri sendiri ketika menghadapi berbagai kesulitan dalam hidup maupun terhadap kekurangan yang dimiliki serta memiliki pengertian bahwa suatu penderitaan, kegagalan maupun kekurangan dalam dirinya merupakan bagian dari kehidupan semua orang termasuk dirinya sendiri adalah hal yang berharga. Apabila dilihat dari tahapan seseorang untuk menjadi mahasiswa yang resilien, *self-compassion* dapat muncul ketika seseorang sedang berusaha untuk mengelola emosi negatif yang ia miliki ketika berada dalam tekanan akademik, memiliki permasalahan akademik, maupun mengalami kegagalan akademik. Ketika seseorang memiliki *self-compassion* yang tinggi maka ketika ia menghadapi masalah, tekanan, atau kegagalan akademik ia mampu menerima masalah tersebut

dan berusaha untuk menerima serta mengakui tiap emosi negatif yang muncul serta percaya bahwa kegagalan akademik yang ia alami merupakan suatu pengalaman manusia yang akan dilalui oleh setiap manusia. Sehingga ia akan berusaha untuk bangkit dari masalah dan tekanan akademiknya tersebut, bahkan ia akan berusaha lebih baik lagi (Neff, 2011). Hal ini cukup berkaitan dengan resiliensi akademik yang dimiliki oleh seseorang. Dimana ketika seseorang mampu untuk bangkit dari kesulitan, tekanan atau kegagalan yang bersumber dari akademiknya berarti bahwa ia memiliki resiliensi akademik yang baik.

2. *Self-Esteem*

Resiliensi dibutuhkan untuk mahasiswa agar ia mampu bertahan dalam keadaan tertekan. Salah satu faktor yang mempengaruhi resiliensi adalah *self-esteem*. Baron dan Bryne (2000) mendefinisikan *self-esteem* sebagai evaluasi diri yang merujuk pada sikap seseorang terhadap dirinya, mulai dari sangat negatif sampai sangat positif. Coopersmith (1981) menyatakan bahwa *self-esteem* mengarah pada evaluasi diri yang dirancang dan dilakukan individu yang sebagian berasal dari interaksinya dengan lingkungan, penerimaan dan perlakuan orang lain terhadap dirinya.

Rosenberg (1979) menyatakan bahwa individu yang memiliki *self-esteem* yang tinggi akan menghormati dirinya dan menganggap dirinya sebagai individu yang berguna, sedangkan individu yang memiliki *self-esteem* yang rendah ia tidak dapat menerima dirinya dan menganggap dirinya tidak berguna dan serba kekurangan. Hal ini menunjukkan bahwa apabila *self-*

esteem dari individu tersebut tinggi maka resiliensi akademik juga tinggi, dan begitu sebaliknya. Individu yang memiliki *self-esteem* yang baik membantu individu tersebut dalam menghadapi keterpurukan (Resnick, Lisa & Karen, 2011). Individu dengan *self-esteem* yang tinggi adalah individu yang menerima dirinya secara penuh tanpa syarat, ia juga mampu menghargai dirinya sebagai seorang manusia yang memiliki nilai (Michinton dalam Luthfi et al., 2009). Penerimaan tanpa syarat berarti penerimaan dan penghargaan pada diri sendiri yang tidak tergantung pada apapun, menerima secara penuh diri sendiri apa adanya, merasa nyaman dengan apa yang dilakukan.

2.1.4 Dampak Prokrastinasi Akademik

Beberapa Reivich & Shatte (2002) membagi dampak resiliensi menjadi 4 bagian, diantaranya sebagai berikut :

1. *Overcoming* (Mampu Mengatasi)

Reivich & Shatte (2002) Secara khusus menjelaskan bahwa Individu membutuhkan resiliensi untuk menghindar dari kerugian-kerugian yang menjadi akibat dari hal yang tidak menyenangkan yang terjadi dalam hidupnya. Hal ini dapat dilakukan dengan cara menganalisa dan mengubah cara pandang menjadi lebih positif dan meningkatkan kemampuan untuk mengontrol kehidupan sendiri, sehingga dapat tetap termotivasi, produktif dan bahagia walaupun dihadapkan pada berbagai tekanan dalam hidup.

2. *Steering Through* (Mampu Melalui)

Reivich & Shatte (2002) menjelaskan bahwa Individu yang resilien akan menggunakan sumber dari dalam dirinya untuk mengatasi setiap masalah yang ada dalam rentang hidupnya tanpa harus merasa terbebani dan bersikap negatif terhadap kejadian tersebut. Penelitian menunjukkan bahwa unsur dari *steering through* dalam stress adalah tingginya tingkat *self efficacy* dalam diri yaitu keyakinan terhadap diri sendiri bahwa mereka dapat menguasai lingkungan secara efektif dapat memecahkan berbagai masalah yang muncul.

Individu yang memiliki resiliensi yang tinggi ketika ia menghadapi suatu masalah dalam hidupnya maka ia akan mengerahkan semua kemampuan yang ia miliki untuk mengatasi masalah tersebut tanpa harus terbebani, sebaliknya individu yang memiliki tingkat resiliensi yang rendah apabila menghadapi suatu masalah maka ia akan bersikap negatif terhadap kejadian tersebut dan tidak mampu mengarahkan kemampuan yang dimiliki sehingga individu akan mudah melalui rintangan dalam hidupnya bila memiliki tingkat resiliensi yang tinggi dibandingkan individu yang memiliki resiliensi yang rendah.

3. *Bouncing Back* (Mampu Bangkit Kembali)

Selain *overcoming* dan *steering through* yang merupakan dampak dari resiliensi, Reivich & Shatte (2002) mengemukakan bahwa *bouncing back* merupakan dampak dari resiliensi. Kehilangan pekerjaan, perceraian, kematian orang yang disayangi dapat memberikan

kondisi yang buruk pada individu. Individu yang resilien akan mampu bangkit kembali dan menemukan cara untuk menghadapi kondisi kritis yang dialami. Resiliensi dapat meningkatkan ketahanan seseorang terhadap stres, sehingga peluang terjadinya PTSD (*Post Traumatic Stress Disorderi*) menjadi lebih kecil. Selain itu, Individu membutuhkan resiliensi dengan cara yang bertahap untuk menyembuhkan diri. Individu yang resilien biasanya menghadapi suatu tekanan dengan tiga karakteristik untuk menyembuhkan diri. Mereka menunjukkan task-oriented coping style dimana mereka melakukan tindakan yang bertujuan untuk mengatasi kemalangan tersebut, mereka mempunyai keyakinan kuat bahwa mereka dapat mengontrol hasil dari kehidupannya, dan mereka juga mampu kembali ke kehidupan normal lebih cepat.

4. Reaching Out (Pencapaian)

Reivich & Shatte (2002) mengatakan bahwa Resiliensi berguna untuk mengatasi stress, pengalaman negatif dan dapat meningkatkan kualitas hidup yang lebih bermakna. Sehingga memberikan individu pengalaman hidup yang lebih banyak, bermakna dan berkomitmen dalam mengejar pembelajaran dan pengalaman baru. Individu yang dapat memperkirakan resiko yang terjadi, mengetahui diri, dan menemukan makna tujuan hidup mereka adalah seseorang yang pada dasarnya memiliki resiliensi yang baik untuk menghadapi kesulitan ataupun permasalahan hidup.

5. *Psychological Well-Being*

Studi sebelumnya mengenai resiliensi dan well-being menunjukkan bahwa resiliensi memiliki peran mendasar pada wellbeing dan juga dianggap efektif dalam meningkatkan psychological wellbeing. Pendapat tersebut sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Purwanti & Kustanti (2018) yang menemukan bahwa terdapat hubungan positif antara resiliensi dengan psychological well-being yakni Apabila resiliensi semakin tinggi maka akan semakin tinggi psychological well-being. Sebaliknya, semakin rendah resiliensi maka semakin rendah pula psychological well-being. Dari hubungan positif tersebut merujuk pada adanya pengaruh resiliensi terhadap psychological well-being, yakni semakin tinggi resiliensi yang dimiliki individu dalam hal ini individu yang resilien maka akan memengaruhi kesejahteraan psikologisnya yang tinggi pula, tingginya kesejahteraan psikologis dicirikan dengan terhindar dari stress dan selalu bahagia.

2.1.5 Pengukuran Resiliensi Akademik

The Academic Resilience Scale (ARS-30)

The Academic Resilience Scale (ARS-30) yang dikembangkan oleh Cassidy (2016). ARS-30 terdiri dari 30 aitem yang mewakili tiga dimensi utama yaitu *perseverance, reflecting and adaptive help-seeking* dan *negative affect and emotional response*. Dimensi *perseverance* (14 aitem) menggambarkan respon perilaku individu dalam menghadapi kesulitan akademik, dimensi *reflecting and adaptive help-seeking* (9aitem) menggambarkan respon kognitif dalam

menghadapi kesulitan akademik dan dimensi *negative affect and emotional response* (7 item) menggambarkan respon emosional individu dalam menghadapi kesulitan akademik. ARS-30 diawali oleh sebuah kasus kesulitan akademik tertentu. Partisipan diminta untuk membayangkan apabila dirinya berada dalam situasi tersebut, kemudian partisipan diberikan sejumlah pernyataan berisi aneka respon yang mungkin dialami individu apabila berada dalam situasi kesulitan akademik tersebut. Selanjutnya, partisipan diminta untuk memilih respon antara 1 (sangat tidak setuju) dan 6 (sangat setuju) yang paling mencerminkan seberapa besar kesesuaian setiap pernyataan dalam menggambarkan bagaimana partisipan secara pribadi akan bereaksi dalam situasi tersebut. Terdapat 6 pilihan respon yang diberikan yaitu 1 (sangat tidak setuju) hingga 6 (sangat setuju). ARS-30 ditemukan pernah digunakan dalam penelitian pada sampel mahasiswa tingkat akhir di UNAIR (Wardhana & Kurniawan, 2018). Dalam penelitian tersebut, indeks reliabilitas ARS-30 adalah sebesar .887. Namun untuk pengujian validitas tidak tercantum dalam penelitian tersebut.

2.2 Self-Esteem

2.2.1 Definisi Self-Esteem

Rosenberg (1979) mengatakan bahwa, *self esteem* adalah evaluasi dari seseorang terhadap kualitas yang ada pada dirinya atau keberhargaan dirinya sebagai manusia. Self esteem adalah perasaan terhadap diri yang dimana contohnya yaitu, seperti perasaan bangga mempunyai gambaran positif terhadap diri atau melihat tentang dirinya sebagai manusia yang bernilai dan mengenali kesalahan-kesalahan yang ada pada dirinya (Schunk et.al., 2008).

Coopersmith (1967) juga menyatakan bahwa *self esteem* merupakan evaluasi yang dibuat oleh individu itu sendiri biasanya berhubungan dengan penghargaan terhadap dirinya sendiri, yang dimana hal ini mengekspresikan suatu sikap setuju atau tidak setuju dan menunjukkan dimana individu itu meyakini diri sendiri mampu, penting, berhasil dan berharga. Self esteem merupakan salah satu bagian kepribadian seseorang yang sangat penting untuk diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Clemens & Bean (1995) menyatakan bahwa self esteem adalah penilaian-penilaian seseorang tentang dirinya sendiri dari berbagai titik pandangan yang berbeda, apakah individu tersebut sebagai orang yang berharga dan sebaiknya. Seseorang yang memiliki *self esteem* yang tinggi akan menghargai dirinya dan melihat sebagai sesuatu yang berharga ada pada dalam dirinya. Sejalan dengan pendapat yang dikemukakan oleh (Brandent, 2005) yang menyatakan self esteem adalah pertama, keyakinan dalam kemampuan untuk bertindak dan menghadapi tantangan hidup yang dijalani individu.

Ghufron dan Risnawita (2016) mengemukakan bahwa self esteem adalah penilaian diri yang dilakukan seseorang terhadap dirinya yang didasarkan pada hubungannya dengan orang lain. Self esteem merupakan hasil penilaian yang dilakukan individu dan perlakuan orang lain terhadap dirinya dan menunjukkan sejauh mana individu memiliki rasa percaya diri serta mampu berhasil dan berguna. Sedangkan Mruk (2006) mengatakan bahwa self esteem adalah status kehidupan dari kompetensi seseorang yang berkaitan dengan tantangan hidup secara layak atau berharga dari waktu ke waktu.

Santrock (2003) menjelaskan bahwa *self esteem* merupakan evaluatif yang menyeluruh dari diri seseorang dan juga disebut sebagai harga diri atau gambaran diri secara positif atau negatif. Evaluasi individu tersebut terlihat dari penghargaan yang diberikan terhadap keberartian dari diri seseorang, individu yang memiliki harga diri positif akan menerima dan menghargai dirinya sendiri sebagaimana adanya serta tidak cepat-cepat menyalahkan diri atas kekurangan atau ketidaksempurnaan dirinya.

2.2.2 Dimensi Self-Esteem

Coopersmith (1967) menyatakan terdapat empat aspek dalam *self esteem*. Diantaranya yaitu *power*, *significance*, *virtue*, dan *competence*.

1. Power

Kekuatan atau Power dapat diartikan sebagaimana menunjukkan pada adanya kemampuan seseorang untuk dapat mengatur dan mengontrol tingkah lakunya sendiri dan mempengaruhi orang lain. Dalam situasi tertentu, power tersebut akan muncul dan melalui pengakuan dan penghargaan yang diterima oleh seseorang dari orang lain dan melalui kualitas penilaian terhadap pendapat dan haknya.

Efek dari pengakuan tersebut adalah *menumbuhkan sense of appreciation* terhadap pandangannya sendiri dan mampu melawan tekanan untuk melakukan konformitas tanpa mempertimbangkan kebutuhan dan pendapatnya sendiri. Masing-masing dari perlakuan tersebut bisa mengembangkan kontrol sosial, kepemimpinan dan kemandirian yang nantinya akan memunculkan sikap yang tegas,

asertif, energik dan eksploratif.

2. *Significance* (keberartian)

Significance ditunjukkan pada penerimaan, kepedulian perhatian dan kasih sayang yang ditunjukkan oleh seseorang dari orang lain yang menunjukkan adanya penerimaan individu di lingkungan sosialnya seperti orang tua, saudara dan teman. Ekspresi dari penghargaan dan minat terhadap seseorang tersebut termasuk dalam penerimaan (*acceptance*) dan popularitas, yang merupakan kebalikan dari penolakan dan isolasi. Penerimaan ditandai dengan kehangatan, responsifitas, menyukai diri apa adanya. Dampak utama dari perlakuan dan kasih sayang tersebut adalah menimbulkan perasaan berarti, penting (*sense of importance*) dalam dirinya. Makin banyak orang menunjukkan kasih sayang, maka makin besar kemungkinan memiliki penilaian diri yang baik.

3. *Virtue* (kebajikan/kebaikan)

Virtue ditunjukkan dengan kepatuhan terhadap kode etik, moral, etika dan agama yang berlaku di masyarakat merupakan salah satu sumber dari harga diri karena melalui kepatuhan. Orang yang mematuhi aturan, kode etik, moral, etika dan agama kemudian menginternalisasikannya, memperlihatkan sikap diri yang positif dengan keberhasilan dalam pemenuhan terhadap tujuan-tujuan pengabdian terhadap nilai-nilai luhur. Perasaan berharga muncul diwarnai dengan sentimen tentang kebenaran, kejujuran dan hal-hal

yang bersifat spiritual.

4. *Competence* (kompetensi)

Competence menunjukkan bahwa suatu performansi yang tinggi, dengan tingkatan dan tugas yang bervariasi untuk tiap kelompok usia. Bagi remaja laki-laki diasumsikan bahwa kinerja akademis dan atletik adalah dua bidang utama yang digunakan untuk menilai kompetensi. White (dalam Coopersmith, 1967) menunjukkan bahwa pengalaman-pengalaman seorang anak mulai dari masa bayi yang diberikan secara biologis dan rasa mampu yang memberikannya kesenangan, membawanya untuk selalu berhadapan dengan lingkungan dan menjadi dasar bagi pengembangan motivasi intrinsik untuk mencapai kompetensi yang lebih tinggi lagi. White (dalam Coopersmith, 1967) menekankan pentingnya aktivitas spontan pada seseorang anak dalam menumbuhkan perasaan mampu dan pengalaman dalam mencapai kemandirian dapat memberikan penguatan terhadap nilai-nilai personalnya dan tidak tergantung pada kekuatan-kekuatan diluar dirinya. Formulasi tersebut tidak menyangkal pentingnya persetujuan dan ketidaksetujuan secara sosial, tetapi juga sumber kepuasan yang bersifat bawaan yang membuatnya menguasai lingkungan tanpa tergantung pada penguatan atau hukuman dari faktor sosial.

2.2.3 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi *Self-Esteem*

1. Jenis Kelamin

Wanita selalu merasa self esteemnya lebih rendah dari pada pria

seperti perasaan kurang mampu, kepercayaan diri yang kurang mampu, atau merasa harus dilindungi. Hal ini mungkin terjadi karena peran orang tua dan harapan-harapan masyarakat yang berbeda-beda baik pada pria maupun wanita. Hal tersebut sejalan dengan penelitian dari Coopersmith (1967) yang membuktikan bahwa *self esteem* wanita lebih rendah dari pada *self esteem* dari seorang pria.

2. *Inteligensi*

Inteligensi sebagai gambaran lengkap kapasitas fungsional individu sangat erat berkaitan dengan prestasi karena pengukuran intelegensi selalu berdasarkan kemampuan akademis. Coopersmith (1967) mengatakan bahwa individu dengan *self esteem* yang tinggi akan mencapai prestasi akademik yang tinggi dari pada individu dengan *self esteem* yang rendah. Selanjutnya, dikatakan individu dengan *self esteem* yang tinggi memiliki skor intelegensi yang lebih baik, taraf aspirasi yang lebih baik dan selalu berusaha keras.

3. *Kondisi fisik*

Coopersmith (1967) menemukan adanya hubungan yang konsisten antara daya tarik fisik dan tinggi badan dengan *self esteem*. Individu dengan kondisi fisik yang menarik cenderung memiliki *self esteem* yang lebih baik dibandingkan dengan kondisi fisik yang kurang menarik.

4. *Lingkungan keluarga*

Peran keluarga sangat menentukan bagi perkembangan *self esteem*

anak. Dalam keluarga, seseorang anak untuk pertama kalinya mengenal orang tua yang mendidik dan membesarkannya serta sebagai dasar untuk bersosialisasi dalam lingkungan yang lebih besar. Keluarga harus menemukan suatu kondisi dasar untuk mencapai perkembangan *self esteem* anak yang baik. Coopersmith (1967) mengemukakan bahwa perlakuan adil, dan pemberian kesempatan untuk aktif dan mendidik yang demokratis akan membuat anak memiliki harga diri yang tinggi. Orang tua yang sering memberi hukuman dan larangan tanpa penyebab dan alasan akan menyebabkan anak merasa tidak berharga.

Individu yang dengan keluarga yang bahagia akan memiliki harga diri yang tinggi karena berada dalam keluarga yang mampu memberikannya rasa aman, nyaman, menerima apa adanya, memberikan rasa cinta, dan selalu memberikan tanggapan positif. Sedangkan, pengabaian dan penolakan akan membuat individu merasa tidak berharga secara otomatis. Karena, individu akan merasa tidak berharga, merasa diacuhkan dan tidak dihargai, sehingga mereka akan mengalami perasaan negatif terhadap dirinya sendiri.

5. Lingkungan sosial

Coopersmith (1967) *self esteem* yang didapat dijelaskan melalui konsep-konsep kesuksesan, nilai, aspirasi dan mekanisme pertahanan diri. Kesuksesan tersebut dapat timbul melalui pengalaman dalam lingkungan, kesuksesan dalam bidang tertentu, kompetisi dan nilai

kebaikan.

Hal tersebut merupakan hasil dari proses lingkungan, penghargaan, penerimaan, dan perlakuan orang lain kepadanya. Termasuk penerimaan teman dekat (peer), mereka bahkan bersedia untuk melepaskan prinsip diri mereka dan melakukan perbuatan yang sama (conform) dengan teman dekat mereka agar bisa dianggap “sehati” meskipun perbuatan yang mereka lakukan adalah perbuatan negatif.

Hal ini menjelaskan bahwa harga diri adalah bagian dari konsep diri dimana dalam hal ini melibatkan unsur evaluasi atau penilaian terhadap diri. Harga diri merupakan bagian penting dalam kehidupan manusia karena seseorang untuk lebih memperhatikan diri, seperti apa dirinya, dan bagaimana citra yang ditampilkan pada orang lain. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Aditomo & Retnowati (2004) menjelaskan bahwa harga diri di lingkungan universitas juga merupakan suatu hal yang penting dan relevan dengan cara individu dalam menyelesaikan tugas. Individu yang memiliki harga diri tinggi cenderung perfeksionis dalam menyelesaikan tugas akademik karena merasa mendapat tuntutan dari diri sendiri khususnya lingkungan.

6. Kondisi Lingkungan

Penelitian yang dilakukan oleh Diah, Lubis, & Witrani (2020) di Universitas Padjajaran menunjukkan bahwa dalam proses pengerjaan tugas, mahasiswa harus berusaha semaksimal mungkin untuk aktif dan

mandiri dan tentunya sesuai dengan standar kesepakatan mahasiswa dengan dosen. Lingkungan yang kompetitif mengakibatkan individu merasa cemas dalam mengerjakan tugas dan membandingkan dirinya dengan orang lain. Kondisi tersebut membuat individu menekan diri untuk mencapai standar kesempurnaan atau perfeksionisme. Tekanan yang diperoleh dari lingkungan membuat individu berupaya keras untuk mencapai hasil terbaik tanpa mempertimbangkan kemampuan yang dimiliki.

2.2.4 Dampak *Self-Esteem*

1. Kecenderungan Depresi

Penelitian mengenai hubungan *Self esteem* dengan kecenderungan depresi pada mahasiswa di Banjarmasin. Berdasarkan hasil analisis korelasi ditemukan hubungan yang negatif senilai -0.270 antar kedua variabel tersebut dengan nilai signifikansi sebesar $0.000 (<0.05)$ sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa semakin tinggi *Self esteem* yang dimiliki maka semakin rendah pula kecenderungan depresi yang akan dialami oleh mahasiswa, sebaliknya semakin rendah *Self esteem* yang dimiliki maka semakin tinggi pula kecenderungan depresi yang akan dialami (Fitriah & Hariyono 2019).

2.2.5 Pengukuran *Self-Esteem*

Alat ukur Coopersmith *Self-Esteem Inventory (CSEI)* (Coopersmith 1981, 1987, 2002) adalah kuesioner laporan diri yang dirancang untuk mengukur sikap terhadap diri dalam berbagai bidang (keluarga, teman

sebayanya, sekolah, dan kegiatan sosial umum) di antara kaum muda dan orang dewasa.

CSEI terdiri dari 50 item dan menghasilkan satu skor global dan empat skor terpisah yang mewakili aspek harga diri yang lebih spesifik: diri umum, diri sosial, orang tua rumahan, dan akademik sekolah (atau profesional untuk bentuk dewasa). Item tambahan dimasukkan untuk membentuk skala kebohongan (tanggapan defensif; delapan item). Item CSEI mengharuskan peserta untuk melaporkan perasaan tentang diri secara langsung dan biasanya dinilai menggunakan skala dikotomis ("seperti saya" vs "tidak seperti saya"). Dengan demikian skor CSEI dapat berkisar dari 0 hingga 50, dengan skor yang lebih tinggi mencerminkan harga diri yang lebih tinggi.

2.3 Mahasiswa

Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 12 tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi, mahasiswa didefinisikan sebagai anggota civitas akademika yang memiliki kesadaran dalam mengembangkan potensi diri di Perguruan Tinggi untuk menjadi intelektual, ilmunan, dan profesional. Mahasiswa memiliki kebebasan akademik dengan memutamakan penalaran dan akhlak mulia, serta bertanggung jawab dalam pendidikan. Oleh karena itu mahasiswa berkewajiban untuk menjaga etika dan norma pendidikan tinggi.

Penelitian ini menggunakan subjek mahasiswa yang sedang mengerjakan skripsi yaitu seseorang yang sedang menimba ilmu ditingkat perguruan tinggi baik swasta, negeri, atau lembaga lainnya dikategorikan pada usia 18-25 tahun

yang sedang melakukan penulisan skripsi sebagai syarat untuk memperoleh gelar. Mahasiswa menempuh program sarjana dalam waktu paling lama yaitu 7 tahun dan minimal 144 SKS dan tiap semester maksimal sebanyak 24 SKS. Mahasiswa semester akhir dapat dinyatakan lulus dari perguruan tinggi apabila sudah menempuh semua pembelajaran dan sudah mencapai standar kelulusan yang sudah ditargetkan pada masing-masing prodi.

2.4 Perfeksionisme Pengaruh *Self-esteem* Terhadap Resiliensi Akademik Pada Mahasiswa Yang Sedang Mengerjakan Skripsi Di Kota Makassar

Mahasiswa tingkat akhir sudah seharusnya memiliki resiliensi yang tinggi guna untuk membantu dalam proses penyelesaian skripsi tepat waktu dan memiliki keyakinan mendapatkan hasil baik pada skripsinya, berfikir positif terhadap dirinya, Namun pada saat ini masih banyak mahasiswa akhir yang dalam proses mengerjakan skripsi tidak percaya akan kemampuan yang dimilikinya sehingga muncul perasaan mudah menyerah ketika menghadapi situasi yang sulit.

Berdasarkan data awal dari hasil wawancara peneliti terhadap 11 mahasiswa yang sedang mengerjakan skripsi di Kota Makassar pada aspek *Perseverance* (ketekunan) yakni individu yang tidak mudah menyerah, menunjukkan bahwa 5 responden merasa tidak percaya diri akan kemampuan yang dimiliki sehingga ada rasa ingin menyerah dalam proses pengerjaan skripsi. Alasannya beragam contohnya responden kedua dan ketiga kesulitan memahami revisi dari pembimbing, responden ke lima yaitu tidak mendapatkan dukungan atau perhatian dari dosen pembimbing sehingga membuat dirinya kurang percaya

diri.

Pada aspek *Reflecting and Adaptive Help-Seeking* (gambaran individu dalam mencari bantuan yang adaptif (mencari bantuan adaptif) bahwa 7 responden mencari bantuan yang adaptif contohnya, pada responden pertama, keenam, ketujuh, kedelapan yaitu bertanya kepada teman yang memiliki wawasan luas agar bisa berkembang, dan lebih banyak membaca literatur. Responden kesembilan dan sepuluh mencari orang yang mampu untuk memberikan pengaruh positif terhadap dirinya. Sedangkan 5 responden lainnya tidak berusaha mencari bantuan dan lebih memilih untuk mengurung diri dan pasrah meratapi kesedihannya sendiri.

Pada aspek *Negative Affect and Emotional Response* (Pengaruh negative dan respon emosional) menemukan bahwa diantara 11 responden pada saat mengelolah emosi negatifnya dan dapat menghasilkan emosi positif yakni melakukan beberapa cara contohnya responden kedua dan kelima mencoba untuk menonton sehingga membuat membuat dirinya merasa tenang, responden ketiga dan keseblas mencoba untuk mengambil waktu untuk dirinya sendiri agar lebih berfikir jernih terhadap permasalahan yang dihadapi. Responden lainnya yaitu dengan cara memberikan semangat terhadap diri sendiri bahwa mampu dalam menghadapi kesulitan tersebut.

Berdasarkan penjelasan peneliti dari hasil wawancara, menunjukkan bahwa resiliensi akademik yang dimiliki mahasiswa akhir berbeda- beda yakni ditinjau dari terpenuhinya ketiga aspek dari resiliensi akademik. Hasil penelitian juga diperkuat oleh hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti sebelumnya di

beberapa daerah diantaranya yaitu di DKI Jakarta (Andriani dan Listiyandini,2017) dan di Riau (Amelia,Asnia, dan Chairilisyah,2014). Oleh karena itu, dibutuhkan resiliensi akademik seperti halnya yang dikemukakan oleh (Connor & Davidson 2003) yang menjelaskan resiliensi merupakan kemampuan individu untuk beradaptasi dengan masalah, dapat bertahan ditengah kesulitan hidup.

Coopersmith (1981) menyatakan bahwa *self-esteem* mengarah pada evaluasi diri yang dirancang dan dilakukan individu yang sebagian berasal dari interaksinya dengan lingkungan, penerimaan dan perlakuan orang lain terhadap dirinya. Mahasiswa yang memiliki *self esteem* yang positif akan sangat membantu dalam berjuang menjalani kehidupannya di masa depan termasuk dalam menjalani kehidupan akademiknya dan cenderung lebih berhasil dalam mencapai kesuksesan akademiknya.

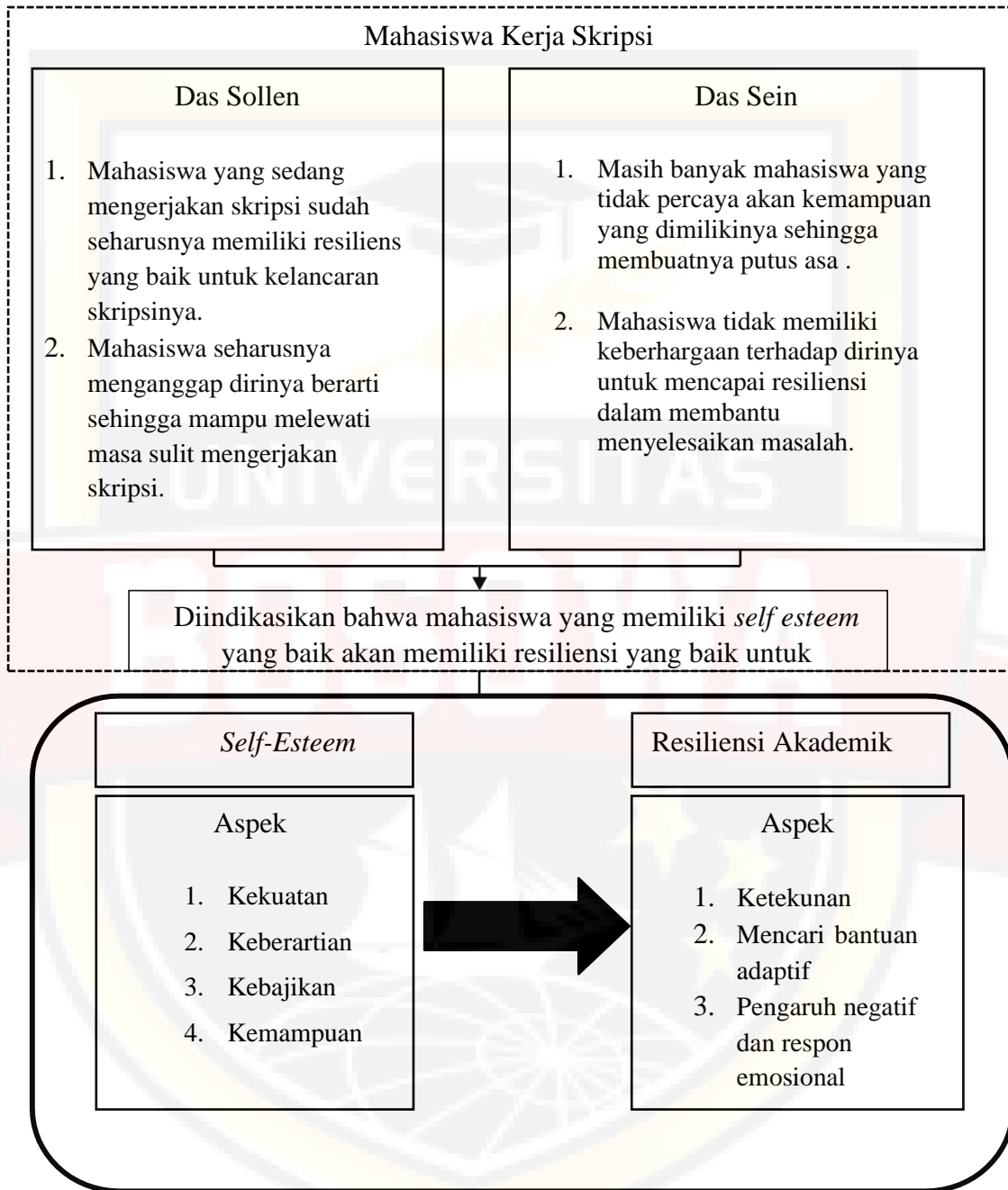
Dari uraian beberapa literatur yang dipaparkan diatas bahwa terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi resiliensi akademik salah satunya yaitu keberhargaan diri (*Self Esteem*). Hasil wawancara yang dilakukan pada 11 mahasiswa akhir yang mengerjakan skripsi mengatakan bahwa ketika dihadapkan pada situasi yang tertekan maka faktor yang membuat responden tersebut mampu bertahan dalam hal resiliensi yakni penerimaan dan perlakuan orang lain terhadap dirinya seperti responden kedua, ketiga, dan ketujuh mengatakan bahwa faktor yang dimaksudkan yaitu, perhatian dari teman dan orang tua sehingga individu merasa disayangi dan membuat dirinya mampu menghadapi masalah yang dihadapi.

Rosenberg (1979) menyatakan bahwa individu yang memiliki *self esteem* yang tinggi akan menghormati dirinya dan menganggap dirinya sebagai individu yang berguna, sedangkan individu yang memiliki *selfesteem* yang rendah ia tidak dapat menerima dirinya dan menganggap dirinya tidak berguna dan serba kekurangan karena kurangnya motivasi dari orang terdekatnya. Mahasiswa semester akhir yang mengerjakan skripsi akan memotivasi dirinya untuk menyelesaikan skripsinya dengan tepat waktu apabila orang disekitarnya memberikan efek yang positif dalam berinteraksi terkait dengan masalah skripsi.

Hal ini menunjukkan bahwa apabila *self-esteem* dari individu tersebut tinggi maka resiliensi akademik juga tinggi, dan begitupun sebaliknya. Individu yang memiliki *selfesteem* yang baik membantu individu tersebut dalam menghadapi keterpurukan (Resnick, Lisa & Karen, 2011). Sama halnya dengan penjelasan bahwa individu yang memiliki resiliensi yang tinggi diketahui memiliki penilaian yang lebih positif atas kejadian stres, diharapkan juga memiliki resiliensi yang tinggi (Reich et al, 2010).

Berdasarkan pemaparan masalah diatas peneliti merasa beberapa hal yang perlu di kaji lebih dalam karena penelitian sebelumnya lebih banyak meneliti pengaruh *self esteem* terhadap resiliensi akademik tersebut diluar Kota Makassar. Sama halnya dengan penelitian yang dilakukan oleh (Alvina dan Dewi, 2016) bahwa terdapat pengaruh yang signifikan pada harga diri dan dukungan sosial terhadap resiliensi, sehingga peneliti akan lebih fokus melakukan penelitian pada mahasiswa semester akhir di Kota Makassar.

2.5 Kerangka Berpikir



Keterangan:



: mempengaruhi



: menunjukkan



: batasan penelitian



: lingkup penelitian

Gambar 2.1 Bagan Kerangka Berpikir

2.6 Hipotesis Penelitian

Pada Berdasarkan pemaparan dari teori diatas maka akan dibuat suatu hipotesis sebagai berikut :

H0 : Tidak terdapat pengaruh *self-esteem* terhadap resiliensi akademik pada mahasiswa yang mengerjakan skripsi di Kota Makassar

H1 : Terdapat pengaruh *self-esteem* terhadap resiliensi akademik pada mahasiswa yang mengerjakan skripsi di Kota Makassar.

UNIVERSITAS

BOSOWA



BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Penelitian yang digunakan menggunakan metode penelitian kuantitatif. (Sumanto, 2020) mengemukakan bahwa metode kuantitatif merupakan metode penelitian yang mengukur suatu fenomena sosial secara objektif yang dijabarkan ke dalam beberapa indikator variabel. Pengukuran terhadap variabel dilakukan dengan memberikan simbol- simbol angka agar menghasilkan kesimpulan yang dapat digeneralisasikan.

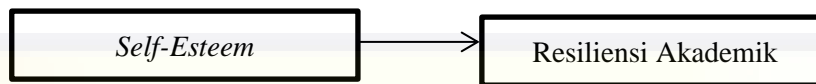
Tujuan dari penelitian kuantitatif adalah menjelaskan suatu masalah atau fenomena secara general atau pernyataan kebenaran yang diprediksi akan berlaku pada suatu populasi. Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif yaitu dengan metode untuk menggambarkan suatu hasil penelitian. Jenis penelitian deskriptif memiliki tujuan untuk memberikan deskripsi, penjelasan, juga validasi mengenai fenomena yang tengah diteliti (Ramdhan, 2021).

3.2 Variabel Penelitian

Variabel penelitian yang ditentukan oleh peneliti dapat berbentuk apa saja, dimana hal tersebut bisa dipelajari sehingga diperoleh informasi mengenai penelitian yang diteliti. Variabel mempunyai nilai yang sangat bervariasi dan terdiri dari beberapa jenis variabel contohnya, seperti variabel bebas, variabel terikat, dan lain-lain (Sugiyono, 2012).

Variabel Independen (X): *Self Esteem*

Variabel Dependen (Y): Resiliensi Akademik



Gambar 3.1 Model Penelitian

3.3 Definisi Variabel

3.3.1 Definisi Konseptual

1. Resiliensi Akademik

Resiliensi sebagai salah satu karakteristik yang dapat memungkinkan individu untuk mencapai keberhasilan akademik. Resiliensi juga sebagai karakteristik dalam membedakan individu yang berhasil dan tidak berhasil. Dalam akademik, resiliensi ditandai dengan pelajar yang memiliki kemampuan membalikkan kegagalan dalam akademik serta dapat meraih keberhasilan meski hal lainnya berkinerja buruk.

2. *Self esteem*

Coopersmith (1967) menyatakan bahwa *self esteem* merupakan evaluasi yang dibuat oleh individu itu sendiri biasanya berhubungan dengan penghargaan terhadap dirinya sendiri, yang dimana hal ini mengekspresikan suatu sikap setuju atau tidak setuju dan menunjukkan dimana individu itu meyakini diri sendiri mampu, penting, berhasil dan berharga. *Self esteem* merupakan salah satu bagian dari kepribadian seseorang yang sangat penting untuk diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

3.3.2 Definisi Operasional

1. Resiliensi Akademik

Resiliensi sebagai salah satu karakteristik yang dapat memungkinkan individu untuk mencapai keberhasilan akademik. Resiliensi juga sebagai karakteristik dalam membedakan individu yang berhasil dan tidak berhasil. Dalam akademik, resiliensi ditandai dengan mahasiswa yang memiliki kemampuan membalikkan kegagalan dalam akademik serta dapat meraih keberhasilan meski hal lainnya berkinerja buruk.

2. *Self esteem*

Self esteem merupakan hasil penilaian yang dilakukan individu dan perlakuan orang lain terhadap dirinya dan menunjukkan sejauh mana individu memiliki rasa percaya diri serta mampu berhasil dan berguna. Dan juga menerangkan bahwa harga diri merupakan penilaian terhadap kehormatan dirinya yang diekspresikan bisa dengan melalui sikap terhadap dirinya.

3.4 Populasi, Sampel, dan Teknik Pengambilan Sampel

3.4.1 Populasi

Populasi merupakan kumpulan subjek yang memiliki karakteristik atau ciri-ciri tertentu yang telah ditentukan oleh peneliti untuk kemudian dipelajari dan ditarik kesimpulannya Darwin, dkk (2021). Pada penelitian ini, populasi yang dimaksud yaitu Mahasiswa yang sedang mengerjakan skripsi di Kota Makassar, dan peneliti belum mengetahui berapa jumlah pasti populasi

mahasiswa yang mengerjakan skripsi karena belum mendapatkan data yang pasti

3.4.2 Sampel

Darwin, dkk (2021) menjelaskan bahwa sampel merupakan bagian dari suatu populasi yang ditentukan berdasarkan teknik sampling tertentu sehingga dapat menggambarkan karakteristik populasinya. Pengambilan sampel perlu dilakukan jika jumlah populasi cukup besar dan tidak memungkinkan peneliti untuk mengamatinya secara keseluruhan karena berbagai keterbatasan. Sampel dalam penelitian ini ditentukan berdasarkan tabel Isaac & Michael, dimana taraf signifikansi yang digunakan adalah 5%. Berdasarkan tabel tersebut maka jumlah sampel yang akan diambil datanya pada penelitian ini sebanyak 405 mahasiswa.

3.4.3 Teknik Pengambilan Sampel

Teknik sampling adalah cara pengambilan sampel sehingga dapat mewakili suatu populasi, yang dimana dapat dilakukan dengan dua cara yaitu dengan pendekatan *probability sampling* dan *non probability sampling* (Sumargo, 2020). *Probability sampling* merupakan suatu teknik sampling yang memberi kesempatan atau peluang yang sama untuk setiap anggota populasi terpilih menjadi anggota sampel. Adapun *non probability sampling* merupakan teknik yang tidak memberikan kesempatan atau peluang yang sama bagi anggota populasi untuk terpilih menjadi sampel (Siyoto & Sodik, 2015).

Pada penelitian ini, pendekatan yang akan digunakan adalah *non probability sampling* karena jumlah populasi yang akan diteliti tidak diketahui secara akurat. Dalam pendekatan *non probability sampling* ini, peneliti menggunakan *teknik sampling insidental* yakni teknik penentuan sampel berdasarkan kebetulan atau siapa saja yang secara kebetulan bertemu dengan peneliti dan sesuai dengan karakteristik yang telah ditentukan maka dapat dipakai sebagai sampel (Siyoto & Sodik, 2015). Adapun karakteristik sampel dalam penelitian ini adalah:

- a. Mahasiswa S1 Yang Mengerjakan Skripsi
- b. Berusia 18-25 tahun

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Yusuf & Daris (2018) yang menjelaskan bahwa pengumpulan data dalam penelitian penting dilakukan dan dipantau agar data yang diperoleh dapat terjaga tingkat validitas dan reliabilitasnya. Dalam penelitian ini, pengumpulan data menggunakan skala yaitu skala likert sebagai properti psikometrik yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi individu maupun kelompok mengenai suatu fenomena yang terjadi. Skala likert terdiri dari lima pilihan jawaban yakni Sangat Sesuai (SS), Sesuai (S), antara sesuai dengan tidak (N), Tidak Sesuai (TS), dan Sangat Tidak Sesuai (STS). Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan dua skala yang akan dijelaskan sebagai berikut. akan dijelaskan sebagai berikut.

3.5.1 Skala Resiliensi Akademik

Pada penelitian ini skala yang digunakan adalah *The Academic*

Resilience Scale (ARS-30) yang dikembangkan oleh Cassidy (2016). skala yang telah disusun oleh peneliti sebelumnya, yaitu Siti Raodah mahasiswa lulusan Universitas Bosowa angkatan 2017 yang terdiri dari 27 item. pada setiap pernyataan dari skala resiliensi akademik terdapat empat pilihan jawaban yaitu: (1) Sangat tidak setuju, (2) Tidak Sesuai (3) Sesuai, dan (4) Sangat sesuai untuk pernyataan favourable . Pernyataan Unfavourable (4) Sangat tidak setuju (3) Tidak Sesuai (2) Sesuai dan (1) Sangat Sesuai.

Tabel 3.1 *Blue print* skala Resiliensi Akademik

Aspek	Indikator	Item		Jumlah
		Fav	Unfav	
Ketekunan	1. Kemampuan individu tidak mudah patah semangat	- 9, 8	3 -	12
	2. Menampilkan sifat kerja keras	4, 11, 14, 27	1, 12	
	3. Berpegang teguh pada rencana dan tujuan (komitmen)	7	5	
	4. Kontrol diri			
Bantuan adaptif	1. Merefleksikan kekuatan dan kelemahan yang dimiliki individu	22, 24, 26		9
	2. Mengubah pendekatan untuk belajar	15, 17, 19, 21	-	
	3. Mencari bantuan dan dukungan	18, 23		
Respon emosional	1. Optimisme	13	6, 16, 25	6
	2. Tingkat kecemasan yang rendah		10	
		20		
Total				27

3.5.2 Skala *self esteem*

Skala *self esteem* yang peneliti akan gunakan yaitu *self esteem inventory*

milik Coopersmith yang telah disusun oleh peneliti sebelumnya, yaitu Ayu Andira mahasiswa lulusan Universitas Bosowa angkatan 2019 berdasarkan empat komponen yang terdiri dari *Power, Significance, Virtue, dan Competence*. Skala ini terdiri dari 36 item yang dibagi menjadi dua kelompok yaitu *favorable* dan *unfavorable*. Tiap pernyataan item memiliki empat pilihan respon dimulai dari “sangat setuju”, “setuju”, “tidak setuju”, “sangat tidak setuju”

Tabel 3.2 *Blue print Self-Esteem*

NO	Aspek	Indikator	F	UF	Jumlah
1	Kekuatan	- Motivasi	1, 20	12	3
		- Percaya Diri	2, 21	13, 31	4
		- Pengembangan diri	3, 22	14, 32	4
2	Keberkaitan	- Kepedulian	4, 23	33	3
		- Perhatian	5, 24	15, 34	4
		- Kasih Sayang	6, 25	16, 35	4
3	Kebajikan	- Ketaatan Beragama	7, 26	36	3
		- Moral	8, 27		2
		- Etika	28		1
4	Kemampuan	- Akademik	9, 29	17, 37	4
		- Organisasi	10	18, 38	3
		- Sosial	11, 30	19	3

3.6 Uji Instrumen

Dalam penelitian ini, ada dua skala yang digunakan yaitu *The Academic Resilience Scale (ARS-30)* oleh Cassidy (2016) dan *Self Esteem Inventory* oleh Coopersmith (1991). Skala pada penelitian ini yaitu skala siap

pakai. Namun sebelum disebarkan, peneliti melakukan validitas ulang dengan CFA dan didapatkan nilai reliabilitas sebesar 0.886. Namun pada skala yang diadaptasi oleh peneliti, terlebih dahulu dilakukan proses translasi, uji validitas, dan reliabilitas. Berikut tahapan-tahapan uji instrumen.

3.6.1 Proses Translasi Skala Penelitian

Kualitas suatu instrument ditentukan dalam dua kriteria utama yaitu validitas dan reliabilitas. Instrument penelitian merupakan suatu fasilitas yang digunakan peneliti untuk mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan mendapatkan hasil yang baik, cermat, lengkap dan sistematis sehingga mudah untuk diolah.

3.6.2 Uji Validitas

Validitas merupakan sejauh mana alat ukur mampu mengukur apa yang hendak diukur. Validitas diklasifikasikan menjadi dua yaitu validitas isi dan validitas konstruk.

3.6.3 Validitas Isi

Validitas isi merupakan sejauh mana suatu instrumen dapat mewakili topik yang sedang diteliti, oleh karena itu item-item yang digunakan dalam instrumen harus relevan dan tidak keluar dari tujuan untuk apa alat ukur tersebut digunakan. Pengujian validitas isi dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui seberapa jauh instrumen penelitian tersebut telah mencerminkan isi yang dikehendaki (Kusumastuti, Khoiron, & Achmadi, 2020). Validitas isi terbagi menjadi dua yaitu validitas logis dan validitas tampak.

- Validitas Logis

Validitas logis merupakan analisis sebuah instrument yang memenuhi persyaratan valid berdasarkan hasil penalaran, kondisi valid tersebut dipandang terpenuhi karena instrument tersebut sudah dirancang secara baik dengan mengikuti teori dan ketentuan yang ada. Pada penelitian ini tidak melakukan uji validitas logis karena peneliti menggunakan skala siap sebar yang telah disusun oleh peneliti sebelumnya.

- Validitas Tampang

Validitas tampang adalah tipe validitas yang paling rendah signifikansinya karena hanya didasarkan pada penilaian sekilas mengenai isi alat ukur. Apabila isi alat ukur telah tampak sesuai dengan apa yang hendak diukur maka dapat dikatakan validitas tampang telah terpenuhi (Suragih dkk, 2021). Validitas tampang dilakukan oleh reviewer, dimana reviewer tersebut termasuk dalam kriteria responden.

3.6.4 Validitas Konstruk

Validitas konstruk merupakan kejituan dari suatu tes ditinjau dari susunan tes tersebut (Siyoto & Sodik, 2015). Validitas konstruk merefleksikan sejauh mana skor hasil pengukuran dengan suatu instrumen merefleksikan konstruk teoritik yang mendasari penyusunan alat ukur tersebut (Matondang dkk, 2019). Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode *Confirmatory Factor Analysis* (CFA) dengan menggunakan aplikasi *Lisrel 8.7*.

Uji validitas yang telah dilakukan oleh peneliti terhadap skala resiliensi akademik menunjukkan hasil bahwa dari 27 item skala, terdapat 26 item yang

valid sementara 1 item yang tidak valid karena tidak memenuhi kriteria yang telah ditentukan. Adapun Blue Print dari skala Resiliensi Akademik setelah dilakukan uji coba adalah sebagai berikut.

Tabel 3.3 *Blueprint* Skala Resiliensi Akademik Setelah Validitas Konstruk

Aspek	Indikator	Item		Jumlah
		Fav	Unfav	
Ketekunan	5. Kemampuan individu tidak mudah patah semangat	- 9, 8	3 -	12
	6. Menampilkan sifat kerja keras	4, 11, 14, 27	1, 12	
	7. Berpegang teguh pada rencana dan tujuan (komitmen)	7	5	
	8. Kontrol diri			
Bantuan adaptif	4. Merefleksikan kekuatan dan kelemahan yang dimiliki individu	22, 24, 26		9
	5. Mengubah pendekatan untuk belajar	15, 17, 19, 21	-	
	6. Mencari bantuan dan dukungan	18, 23		
Respon emosional	3. Optimisme	-	6, 16, 25	6
	4. Tingkat kecemasan yang rendah		10	
		20		
Total				26

Tabel 3.4 *Blueprint Self-esteem* setelah di konstruk

NO	Aspek	Indikator	F	UF	Jumlah
1	Kekuatan	- Motivasi	1, 20	12	3
		- Percaya Diri	2, 21	13, 31	4
		- Pengembangan diri	3, 22	14, 32	4
2	Keberkaitan	- Kepedulian	4, 23	33	3
		- Perhatian	5, 24	15, 34	4
		- Kasih Sayang	6	16, 35	3
3	Kebajikan	- Ketaatan Beragama	7, 26	36	3
		- Moral	8, 27		2
		- Etika	28		1
4	Kemampuan	- Akademik	9, 29	17, 37	4
		- Organisasi	10	18, 38	3
		- Sosial	11, 30	19	3

3.6.5 Uji Reliabilitas

Tes yang relatif bebas dari kesalahan pengukuran dianggap reliabel, sedangkan tes dengan kesalahan pengukuran yang relatif besar dianggap tidak reliabel. Reliabilitas merupakan suatu konsep dasar penelitian perilaku karena jika suatu tes tidak reliabel maka peneliti tidak dapat menunjukkan makna apapun dari tes tersebut (Kaplan & Saccuzo, 2016). Dalam penelitian ini, peneliti akan menggunakan program aplikasi *IBM Statistic SPSS* dengan teknik *Cronbach Alpha* untuk menguji reliabilitas alat ukur. Adapun reliabilitas kedua alat ukur yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

Tabel 3.5 Tabel Uji Reliabilitas

Variabel	Cronbach's Alpha	N of items
Resiliensi Akademik	0.886	26
<i>Self-Esteem</i>	0.896	36

3.7 Teknik Analisis Data

Analisis atau pengolahan data dilakukan untuk menyederhanakan data ke dalam bentuk yang lebih mudah dibaca atau diinterpretasi. Analisis data dilakukan setelah semua data dari subjek penelitian telah terkumpul, dimana dalam penelitian kuantitatif analisis data menggunakan statistik. Ada dua jenis statistik yang digunakan dalam penelitian untuk menganalisis data yaitu statistik deskriptif dan statistik inferensial (Siyoto & Sodik, 2015). Dalam penelitian ini, terdapat tiga jenis analisis yang akan digunakan yaitu analisis deskriptif, uji asumsi, dan uji hipotesis.

3.7.1 Analisis Deskriptif

Sugiyono (2012) menjelaskan bahwa analisis deskriptif adalah teknik analisis data dengan menggambarkan data yang telah terkumpul tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang dapat digeneralisasikan. Analisis deskriptif membantu peneliti memahami realitas dari variabel. Dalam penelitian ini, analisis deskriptif bertujuan untuk menggambarkan demografi dari mahasiswa skripsi dan gambaran resiliensi akademi serta *self-esteem*. analisis deskriptif adalah teknik analisis data dengan menggambarkan data yang telah terkumpul tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang dapat digeneralisasikan.

3.7.2 Uji Asumsi

Uji asumsi merupakan syarat statistik yang harus terpenuhi pada analisis regresi, namun tidak semua uji asumsi harus dilakukan pada analisis regresi linear misalnya uji multikolinearitas tidak dilakukan pada analisis linear sederhana (Duli, 2019). Dalam penelitian ini, peneliti melakukan dua uji asumsi yakni uji normalitas dan uji linearitas.

a. Uji Normalitas

Duli (2019) menyatakan bahwa uji normalitas bertujuan untuk melihat apakah data terdistribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah apabila datanya terdistribusi normal. Uji normalitas dapat dilakukan dengan uji histogram, uji *chi-square*, *skewness*, dan uji *kolmogorov smirnov* menggunakan aplikasi *Jamovi*. Data yang baik adalah data yang normal dalam pendistribusiannya yang mana jika nilai signifikansi >0.05 . Sedangkan data dikatakan tidak terdistribusi normal apabila nilai signifikansi <0.05 .

b. Uji Linearitas

Suyono (2018) menjelaskan bahwa uji linearitas dilakukan dengan maksud untuk mengetahui hubungan secara linear antara variabel dependen dengan variabel independen yang akan diuji dalam penelitian menggunakan *software IBM SPSS*. Syarat linearitas dapat dilihat dari nilai signifikansinya. Jika nilai $\alpha < 0.05$ maka dapat dikatakan nilai tersebut linear, jika nilai $\alpha > 0.05$ maka nilai tersebut tidak linear.

3.7.3 Uji Hipotesis

(Suyono, 2018) menyatakan bahwa hipotesis merupakan suatu pernyataan atau dugaan sementara dalam penelitian yang masih perlu dibuktikan kebenarannya. Dalam perumusan hipotesis harus merefleksikan teori atau literatur yang menjadi dasar munculnya hipotesis tersebut. Uji hipotesis dalam penelitian ini dilakukan dengan analisis regresi sederhana yaitu teknik analisis untuk melihat hubungan linear antara dua variabel dimana salah satu variabel dianggap mempengaruhi variabel yang lainnya. Hipotesis dalam penelitian ini adalah:

H0 : Tidak terdapat pengaruh *self esteem* terhadap resiliensi akademik.

H1 : Terdapat pengaruh *self esteem* terhadap resiliensi akademik.

3.8 Jadwal Penelitian

Tabel 3.6 Jadwal Pelaksanaan Penelitian

Uraian kegiatan	Maret-April				Mei			Juni				Juli				Agustus				
	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
Penyusunan Proposal	■	■	■	■																
Penyusunan Instrumen Penelitian					■	■	■	■												
Pengambilan Data									■	■	■	■								
Penginputan Data													■	■	■	■				
Pembuatan Laporan Penelitian																	■	■	■	■
Penyusunan Skripsi																				

BAB IV

HASIL ANALISIS DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Analisis

4.1.1 Hasil Analisis Deskriptif Demografi

Subjek yang digunakan dalam penelitian ini adalah mahasiswa Perguruan Tinggi Negeri maupun Swasta yang mengerjakan skripsi di Kota Makassar. Adapun deskriptif subjek berdasarkan demografi terdiri dari jenis kelamin, usia, fakultas, asal universitas dan semester. Berikut gambaran umum berdasarkan demografi responden.

Tabel 4.1 Demografi Responden

Demografi Responden		frekuensi
Jenis Kelamin	Laki-laki	198
	Perempuan	205
Usia	20 tahun	9
	21 tahun	41
	22 tahun	307
	23 tahun	40
	24 tahun	6
Fakultas	Hukum	28
	Farmasi	49
	Psikologi	56
	Ekonomi	50
	Lainnya	220
Universitas	Unibos	40
	Unhas	37
	Umi	32
	Unm	19
	Lainnya	275
Semester	Semester 7	14
	Semester 8	336
	Semester 9	34
	Semester 10	9
	Lainnya	10

Berdasarkan hasil data yang telah diperoleh, diketahui bahwa secara keseluruhan responden berjumlah 458 mahasiswa yang mengerjakan skripsi terdiri dari 198 responden berjenis kelamin laki-laki dengan persentase 49.1% dan 205 responden berjenis kelamin perempuan dengan persentase 50.9%. Jika ditinjau dari usia, diketahui bahwa terdapat 9 mahasiswa yang berusia 20 tahun dengan persentase 2.2%, usia 21 tahun terdapat 41 mahasiswa dengan persentase 10,2%, sedangkan untuk usia 22 tahun terdapat 307 mahasiswa dengan persentase 9,9%, usia 23 tahun terdapat 40 mahasiswa dengan persentase 9.9%, dan untuk usia 24 tahun terdapat 6 mahasiswa dengan persentase 1,5%.

Berdasarkan hasil data yang telah diperoleh, diketahui bahwa 28 mahasiswa dari fakultas hukum dengan persentase 6,9%, responden yang berasal dari fakultas farmasi berjumlah 49 orang dengan persentase 12.2%. Responden dari fakultas psikologi berjumlah 56 orang dengan persentase 13.9%, dan responden yang berasal dari fakultas ekonomi berjumlah 50 orang dengan persentase 12,4%. Adapun responden yang berasal dari fakultas lainnya seperti Teknik, kedokteran, pertanian dan lain-lain berjumlah 220 orang dengan persentase 54,6%.

Jika dilihat dari asal universitas yaitu terdapat 40 mahasiswa berasal dari Universitas Bosowa dengan persentase 9.9%, 37 mahasiswa yang berasal dari Universitas Hasanuddin dengan persentase 9.2%, juga terdapat 32 mahasiswa yang berasal dari Universitas Muslim Indonesia dengan persentase 7,9%, mahasiswa yang berasal dari Universitas Negeri Makassar sebanyak 19 orang

dengan persentase 4,7%. Dan yang berasal dari Universitas lain seperti, STIA lan, Politeknik, Universitas Teknologi,STMIK dan lainnya, yaitu berjumlah 275 mahasiswa dengan persentase 68,2%.

Adapun jika dilihat dari tingkatan semester terdapat 14 mahasiswa berada di semester 7 dengan persentase 3,5%, responden yang berada di semester 8 berjumlah 336 orang dengan persentase 83,4%. Responden yang berada di semester 9 berjumlah 34 orang dengan persentase 8,4%, dan responden yang berada di semester 10 berjumlah 9 orang dengan persentase 2,2%. Adapun responden yang berada di semester 11,12 dan lainnya yaitu berjumlah 10 orang dengan persentase 2.5%.

4.1.2 Deskriptif Variabel Berdasarkan Tingkat Skor

Deskriptif tingkat skor dalam penelitian ini menggunakan hasil analisis aplikasi *IBM SPSS 25* dan *microsoft excel*. Berikut hasil analisis data.

a. Resiliensi Akademik

Tabel 4.2 Distribusi Skor Resiliensi Akademik

Distribusi skor	N	Min	Maks	Mean	. Deviation
Resiliensi Akademik	458	36	52	44	3.21

Berdasarkan hasil yang telah diperoleh, dapat diketahui bahwa keseluruhan responden berjumlah 458 mahasiswa. Nilai minimum atau nilai terendah yang diperoleh responden adalah 36 sedangkan nilai maksimal atau nilai tertinggi adalah 52. Nilai mean atau rata-rata yang diperoleh responden adalah 44 dengan standar deviasi sebesar 3.21.

Kriteria pembuatan norma yang digunakan untuk mendapatkan kategori tingkat skor sangat tinggi, tinggi, sedang, rendah, dan sangat rendah pada Resiliensi Akademik adalah sebagai berikut.

Tabel 4.3 Kategorisasi Skor Resiliensi Akademik

Kategorisasi Tingkat Skor	Kriteria Statistik	Hasil Analisis	N
Sangat Tinggi	$X > (\bar{X} + 1,5 \text{ SD})$	$X > 49,09$	17
Tinggi	$(\bar{X} + 0,5 \text{ SD}) < X \leq (\bar{X} + 1,5 \text{ SD})$	$49,09 < X \leq 45,89$	128
Sedang	$(\bar{X} - 0,5 \text{ SD}) < X \leq (\bar{X} + 0,5 \text{ SD})$	$45,89 < X \leq 42,68$	144
Rendah	$(\bar{X} - 1,5 \text{ SD}) < X \leq (\bar{X} - 0,5 \text{ SD})$	$42,68 < X \leq 39,47$	83
Sangat Rendah	$X \leq (\bar{X} - 1,5 \text{ SD})$	$X \leq 39,47$	31

Ket : SD = Standar Deviasi, \bar{X} = Mean, X = Skor Total

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa kategorisasi tingkat skor sangat tinggi sebanyak 17 responden, tinggi sebanyak 128 responden, sedang sebanyak 144 responden, rendah sebanyak 83 responden dan kategorisasi sangat rendah sebanyak 31 responden.

b. *Self-Esteem*

Tabel 4.4 Distribusi Skor *Self-Esteem*

Distribusi skor	N	Min	Maks	Mean	St. Deviation
<i>Self-Esteem</i>	458	30	50	42	3.36

Berdasarkan hasil yang telah diperoleh, dapat diketahui bahwa keseluruhan responden berjumlah 458 mahasiswa. Nilai minimum atau nilai terendah yang diperoleh responden adalah 30 sedangkan nilai maksimal atau nilai tertinggi adalah 50. Nilai mean atau rata-rata yang diperoleh responden adalah 42 dengan standar deviasi 3.36.

Kriteria pembuatan norma yang digunakan untuk mendapatkan kategori tingkat skor sangat tinggi, tinggi, sedang, rendah, dan sangat rendah pada *Self-Esteem* adalah sebagai berikut.

Tabel 4.5 Kategorisasi Skor *Self-Esteem*

Kategorisasi Tingkat Skor	Kriteria Statistik	Hasil Analisis	N
Sangat Tinggi	$X > (\bar{X} + 1,5 \text{ SD})$	$X > 47,36$	39
Tinggi	$(\bar{X} + 0,5 \text{ SD}) < X \leq (\bar{X} + 1,5 \text{ SD})$	$47,36 < X \leq 43,99$	93
Sedang	$(\bar{X} - 0,5 \text{ SD}) < X \leq (\bar{X} + 0,5 \text{ SD})$	$43,99 < X \leq 40,64$	148
Rendah	$(\bar{X} - 1,5 \text{ SD}) < X \leq (\bar{X} - 0,5 \text{ SD})$	$40,64 < X \leq 37,26$	133
Sangat Rendah	$X \leq (\bar{X} - 1,5 \text{ SD})$	$X \leq 37,26$	13

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa kategorisasi tingkat skor sangat tinggi sebanyak 39 responden, tinggi sebanyak 93 responden, sedang sebanyak 148 responden, rendah sebanyak 133 responden dan kategorisasi sangat rendah sebanyak 13 responden.

4.1.3 Hasil Analisis Deskriptif Variabel Berdasarkan Demografi

a. Deskriptif Resiliensi Akademik Berdasarkan Demografi

1. Jenis Kelamin

Tabel 4.6 Deskriptif variabel Resiliensi Akademik Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Kategorisasi Tingkat Skor				
	Sangat Rendah	Rendah	Sedang	Tinggi	Sangat Tinggi
Laki-laki	17	44	74	53	10
Perempuan	14	39	70	75	7

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa terdapat 17 responden berjenis kelamin laki-laki berada pada kategori skor

sangat rendah, 44 responden laki-laki pada kategori rendah, 74 responden laki-laki pada kategori sedang, 53 responden laki-laki pada kategori tinggi, dan 10 responden laki-laki berada pada kategori sangat tinggi.

Adapun responden yang berjenis kelamin perempuan yang berada pada kategori sangat rendah sebanyak 14 orang, kategori rendah sebanyak 39 orang, kategori sedang sebanyak 70 orang, kategori tinggi sebanyak 75 orang, dan kategori sangat tinggi sebanyak 7 orang.

2. Usia

Tabel 4.7 Deskriptif variabel Resiliensi Akademik Berdasarkan Usia

Usia	Kategorisasi Tingkat Skor				
	Sangat Rendah	Rendah	Sedang	Tinggi	Sangat Tinggi
20 tahun	0	1	4	4	0
21 tahun	3	4	10	18	5
22 tahun	24	67	116	89	12
23 tahun	4	11	12	13	0
24 tahun	0	0	2	4	0

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa terdapat 3 responden yang berusia 20 tahun berada pada kategori sangat rendah, 1 responden kategori rendah, 4 responden kategori sedang, 4 responden kategori tinggi. Pada usia 21 tahun diketahui bahwa 3 responden kategori sangat rendah, 4 responden kategori rendah, 10 responden kategori sedang, 18 responden kategori tinggi dan 5 responden kategori sangat tinggi, untuk usia 22 tahun terdapat 24 responden kategori sangat rendah, 67 dengan kategori rendah, 12 dengan kategori

sedang dan 13 responden kategori tinggi, Adapun untuk usia 24 tahun berjumlah 2 responden kategori sedang dan 4 responden kategori tinggi.

3. Fakultas

Tabel 4.8 Deskriptif variabel Resiliensi Akademik Berdasarkan Fakultas

Fakultas	Kategorisasi Tingkat Skor				Sangat Tinggi
	Sangat Rendah	Rendah	Sedang	Tinggi	
Hukum	4	6	9	10	0
Farmasi	4	15	19	9	1
Psikologi	11	7	12	21	5
Ekonomi	4	8	23	15	0
Lainnya	8	47	15	73	11

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa responden yang berasal dari fakultas hukum dengan kategori sangat rendah sebanyak 4 orang, 6 orang pada kategori rendah, 9 orang pada kategori sedang, 10 orang pada kategori tinggi, Responden yang berasal dari fakultas farmasi dengan kategori sangat rendah berjumlah 4 orang, kategorisasi rendah berjumlah 15 orang, kategori sedang berjumlah 19 orang, kategori tinggi berjumlah 9 orang, dan tidak terdapat responden yang berada pada kategori sangat tinggi.

Responden yang berasal dari fakultas psikologi dengan kategori sangat rendah berjumlah 11 orang, 7 responden pada kategori rendah, 12 responden pada kategori sedang, 21 responden pada kategori tinggi, dan 5 responden pada kategori sangat tinggi. Responden yang berasal dari fakultas ekonomi dengan kategori sangat rendah berjumlah 4

orang, 8 responden pada kategori rendah, 23 responden kategori sedang, 15 responden kategori tinggi. Adapun responden yang berasal dari fakultas lainnya seperti kedokteran, pertanian, Teknik dan lain-lain dengan kategori sangat rendah berjumlah 8 orang, kategori rendah berjumlah 47 orang, kategori sedang berjumlah 81 orang, kategori tinggi berjumlah 73 orang, dan kategori sangat tinggi berjumlah 11 orang.

4. Universitas

Tabel 4.9 Deskriptif variabel Resiliensi Akademik Berdasarkan Universitas

Universitas	Kategorisasi Tingkat Skor				
	Sangat Rendah	Rendah	Sedang	Tinggi	Sangat Tinggi
Unibos	2	3	11	20	4
Unhas	1	2	17	16	1
Umi	2	4	13	13	1
Unm	0	1	3	12	2
Lainnya	26	73	100	67	9

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa responden yang berasal dari universitas bosowa dengan kategori sangat rendah berjumlah 2 orang, 3 responden dengan kategori rendah, 11 responden kategori sedang, 20 responden kategori tinggi, 20 responden pada kategori skor sangat tinggi. Responden yang berasal dari universitas hasanuddin dengan kategori sangat rendah berjumlah 1 orang, kategori rendah berjumlah 2 orang, kategori sedang berjumlah 17 orang, kategori tinggi berjumlah 16 orang, kategori sangat tinggi berjumlah

1 orang.

Responden yang berasal dari universitas muslim Indonesia maskassar dengan kategori sangat rendah dan rendah berjumlah 6 orang, kategori sedang berjumlah 13 orang, kategori tinggi berjumlah 13 orang, dan sangat tinggi berjumlah 1 orang. Responden yang berasal dari Universitas Negeri Makassar dengan kategori skor rendah 1 berjumlah orang, 3 responden kategori sedang, 12 responden kategori tinggi, dan 2 responden kategori sangat tinggi. Adapun responden yang berasal dari Universitas lainnya seperti STIA Lan, Politeknik dan lainnya dengan kategori sangat rendah berjumlah 26 responden, 73 responden pada kategori rendah 100 responden dengan kategori sedang, kategori tinggi 67 orang, kategori sangat tinggi 9 orang

5. Semester

Tabel 4.10 Deskriptif variabel Resiliensi Akademik Berdasarkan Semester

Semester	Kategorisasi Tingkat Skor				
	Sangat Rendah	Rendah	Sedang	Tinggi	Sangat Tinggi
7	0	0	5	8	0
8	28	81	120	95	12
9	2	1	15	13	4
10	0	0	2	6	1
Lainnya	1	1	2	6	0

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa responden yang berada pada semester 7 dengan kategori sedang berjumlah 5 responden dan kategori tinggi berjumlah 8 responden. Tidak terdapat

responden pada kategori sangat rendah, rendah, dan sangat tinggi. Responden yang berada pada semester 8 dengan kategori sangat rendah berjumlah 28 orang, kategori rendah berjumlah 81 orang, kategori sedang berjumlah 120 orang, kategori tinggi berjumlah 95 orang, kategori sangat tinggi berjumlah 12 orang.

Responden yang berada pada semester 9 dengan kategori sangat rendah berjumlah 2 orang dan rendah berjumlah 1 orang, kategori sedang berjumlah 15 orang, kategori tinggi berjumlah 13 orang, dan sangat tinggi berjumlah 4 orang. Responden yang berada pada semester 10 dengan kategori skor sedang berjumlah 2 orang, kategori tinggi berjumlah 6 orang, dan kategori sangat tinggi berjumlah 1 orang, tidak terdapat responden pada kategori sangat rendah dan rendah. Adapun responden yang berada pada semester yang lain seperti 11, 12 dan lainnya dengan kategori sangat rendah terdapat 1 orang, kategori rendah terdapat 1 orang, kategori sedang berjumlah 2 orang, kategori tinggi 6 orang dan tidak terdapat responden dengan kategori sangat tinggi.

4.1.4 Deskriptif *Self Esteem* Berdasarkan Demografi

1. Jenis Kelamin

Tabel 4.11 Deskriptif variabel *Self Esteem* Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Kategorisasi Tingkat Skor				
	Sangat Rendah	Rendah	Sedang	Tinggi	Sangat Tinggi
Laki-laki	14	27	68	79	10
Perempuan	22	44	73	61	5

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa terdapat 14 responden berjenis kelamin laki-laki berada pada kategori skor sangat rendah, 27 responden laki-laki pada kategori rendah, 68 responden laki-laki pada kategori sedang, 79 responden laki-laki pada kategori tinggi, dan 10 responden laki-laki berada pada kategori sangat tinggi. Adapun responden yang berjenis kelamin perempuan yang berada pada kategori sangat rendah sebanyak 22 orang, kategori rendah sebanyak 44 orang, kategori sedang sebanyak 73 orang, kategori tinggi sebanyak 61 orang, dan kategori sangat tinggi sebanyak 15 orang.

2. Usia

Tabel 4.12 Deskriptif variabel *Self Esteem* Berdasarkan Usia

Usia	Kategorisasi Tingkat Skor				
	Sangat Rendah	Rendah	Sedang	Tinggi	Sangat Tinggi
20 tahun	20	2	2	3	0
21 tahun	5	14	7	13	1
22 tahun	23	49	117	108	11
23 tahun	5	6	12	14	3
24 tahun	1	0	3	2	0

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa terdapat 2 responden yang berusia 20 tahun berada pada kategori sangat rendah, 2 responden kategori rendah, 2 responden kategori sedang, 3 responden kategori tinggi, dan tidak terdapat responden pada kategori sangat tinggi. Pada usia 21 tahun diketahui bahwa 5

responden kategori sangat rendah, 14 responden kategori rendah, 7 responden kategori sedang, 13 responden kategori tinggi dan 1 responden kategori sangat tinggi, untuk usia 22 tahun terdapat 23 responden kategori sangat rendah, 49 dengan kategori rendah, 117 dengan kategori sedang dan 108 responden kategori tinggi, 11 responden pada kategori sangat tinggi, Adapun untuk usia 24 tahun berjumlah 1 responden kategori sangat rendah, 3 responden kategori sedang, 2 responden kategori tinggi dan tidak terdapat responden pada kategori rendah dan sangat tinggi.

3. Fakultas

Tabel 4.13 Deskriptif variabel *Self Esteem* Berdasarkan Fakultas

Fakultas	Kategorisasi Tingkat Skor				
	Sangat Rendah	Rendah	Sedang	Tinggi	Sangat Tinggi
Hukum	3	7	9	9	1
Farmasi	5	4	20	17	2
Psikologi	2	10	19	23	2
Ekonomi	6	13	14	14	3
Lainnya	20	37	79	77	7

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa responden yang berasal dari fakultas hukum dengan kategori sangat rendah berjumlah 3 orang, 7 orang pada kategori rendah, 9 orang pada kategori sedang, 9 orang pada kategori tinggi, dan 1 orang pada kategori sangat tinggi. Responden yang berasal dari fakultas farmasi dengan kategori sangat rendah berjumlah 5 orang, kategori rendah berjumlah 4 orang, kategori sedang berjumlah 20 orang, kategori

tinggi berjumlah 17 orang, dan kategori sangat tinggi berjumlah 2 orang.

Responden yang berasal dari fakultas psikologi dengan kategori sangat rendah berjumlah 2 orang, 10 responden pada kategori rendah, 19 responden pada kategori sedang, 23 responden pada kategori tinggi, dan 2 responden pada kategori sangat tinggi. Responden yang berasal dari fakultas ekonomi dengan kategori sangat rendah berjumlah 6 orang, 13 responden pada kategori rendah, 14 responden kategori sedang, 14 responden dengan kategori tinggi, 3 responden kategorisasi sangat tinggi. Adapun responden yang berasal dari fakultas lainnya seperti, Teknik, kedokteran, pertanian dan lain-lain dengan kategori sangat rendah berjumlah 20 orang, kategori rendah berjumlah 37 orang, kategori sedang berjumlah 79 orang, kategori tinggi berjumlah 77 orang, dan kategori sangat tinggi berjumlah 7 orang.

4. Universitas

Tabel 4.14 Deskriptif variabel *Self- Esteem* Berdasarkan Universitas

Universitas	Kategorisasi Tingkat Skor				
	Sangat Rendah	Rendah	Sedang	Tinggi	Sangat Tinggi
Unibos	3	8	12	15	2
Unhas	7	10	16	3	1
Umi	4	6	9	13	1
Unm	2	9	4	3	0
Lainnya	20	38	100	106	11

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa responden yang berasal dari universitas bosowa dengan kategori sangat rendah berjumlah 3 orang, 8 responden dengan kategori rendah, 12 responden kategori sedang, 15 responden kategori tinggi, 2 responden pada kategori skor sangat tinggi. Responden yang berasal dari universitas hasanuddin dengan kategori sangat rendah berjumlah 7 orang, kategori rendah berjumlah 10 orang, kategori sedang berjumlah 16 orang, kategori tinggi berjumlah 3 orang, kategori sangat tinggi berjumlah 1 orang.

Responden yang berasal dari universitas muslim Indonesia Makassar dengan kategori sangat rendah dan rendah berjumlah 10 orang, kategori sedang berjumlah 4 orang, kategori tinggi berjumlah 3 orang, dan sangat tinggi berjumlah 1 orang. Responden yang berasal dari Universitas Negeri Makassar dengan kategori skor sangat rendah 2 berjumlah orang, 9 responden kategori rendah, 4 responden kategori sedang, 3 responden kategori tinggi, dan tidak terdapat responden kategori sangat tinggi. Adapun responden yang berasal dari Universitas yang lain seperti STIA Lan, Politeknik dan lainnya dengan kategori sangat rendah berjumlah 20 responden, 38 responden pada kategori rendah 100 responden dengan kategori sedang, kategori tinggi 106 orang, kategori sangat tinggi 11 orang

5. Semester

Tabel 4.15 Deskriptif variabel *Self- Esteem* Berdasarkan Semester

Semester	Kategorisasi Tingkat Skor				
	Sangat Rendah	Rendah	Sedang	Tinggi	Sangat Tinggi
7	3	6	2	1	1
8	26	58	113	125	14
9	5	7	17	6	0
10	0	0	5	4	0
Lainnya	2	0	4	4	0

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa responden yang berada pada semester 7 dengan kategori sangat rendah berjumlah 3 orang, kategori rendah 6 orang, sedang berjumlah 2 responden, kategori tinggi berjumlah 1 responden. Dan kategorisasi sangat tinggi berjumlah 1 responden. Responden yang berada pada semester 8 dengan kategori sangat rendah berjumlah 26 orang, kategori rendah berjumlah 58 orang, kategori sedang berjumlah 113 orang, kategori tinggi berjumlah 125 orang, kategori sangat tinggi berjumlah 14 orang.

Responden yang berada pada semester 9 dengan kategori sangat rendah berjumlah 5 orang dan rendah berjumlah 7 orang, kategori sedang berjumlah 17 orang, kategori tinggi berjumlah 6 orang, dan tidak terdapat responden kategori sangat tinggi. Responden yang berada pada semester 10 dengan kategori skor sedang berjumlah 5 orang, kategori tinggi berjumlah 4 orang, tidak terdapat responden pada kategori sangat rendah dan rendah. Adapun

responden yang berada pada semester yang lain seperti 11,12 dengan kategori sangat rendah terdapat 2 orang, kategori sedang berjumlah 4 orang, kategori tinggi 4 orang dan tidak terdapat responden dengan kategori rendah dan sangat tinggi.

4.1.5 Hasil Analisis Uji Asumsi

1. Uji Normalitas

Dalam penelitian ini, uji normalitas yang digunakan adalah uji *Kolmogorov Smirnov* dengan menggunakan aplikasi *SPSS 1.5*. Jika nilai signifikansi yang diperoleh >0.05 maka data dapat dikatakan telah terdistribusi secara normal. Adapun hasil analisis uji normalitas sebagai berikut.

Tabel 4.16 Hasil Uji Normalitas

Variabel	K-S*	Sig.**	Keterangan
Resiliensi Akademik dan <i>Self Esteem</i>	0.030	0.200	Terdistribusi normal

Ket: *) *Kolmogorov-Smirnov*

***) Signifikansi uji normalitas, $p > 0.05$

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa nilai signifikansi variabel resiliensi dan *self-esteem* yang diperoleh yaitu sebesar 0.030. Hal tersebut menunjukkan bahwa nilai signifikansinya lebih besar dari taraf signifikan 5%. Dengan demikian, data pada penelitian ini terdistribusi secara normal.

2. Uji Linearitas

Uji linearitas pada penelitian ini menggunakan aplikasi *SPSS versi 25*, yang mana jika nilai signifikansi *linearity* <0.05 maka data

tersebut dapat dikatakan linear. Adapun hasil analisis uji linearitas sebagai berikut.

Tabel 4.17 Hasil Uji Linearitas

Variabel	<i>Deviation of Linearity</i>	Keterangan
Resiliensi Akademik dan <i>Self Esteem</i>	0.084	Linear

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa resiliensi akademik dan *self-esteem* memiliki nilai signifikansi sebesar 0.084 jika dilihat dari *deviation of linearity*, yang mana lebih besar dari 0.05. Hal tersebut menunjukkan bahwa kedua variabel dalam penelitian ini memiliki hubungan yang linear.

4.1.6 Hasil Analisis Uji Hipotesis

Uji hipotesis dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana *Self Esteem* mampu mempengaruhi Resiliensi akademik pada mahasiswa kerja skripsi di Kota Makassar. Dalam penelitian ini, uji hipotesis dilakukan dengan menggunakan aplikasi *SPSS 1.5 Solid* dengan analisis regresi sederhana. Adapun hipotesis penelitian ini adalah:

H_0 : *Self-esteem* tidak mampu mempengaruhi resiliensi akademik pada mahasiswa kerja skripsi di Kota Makassar.

H_1 : *Self-esteem* mampu mempengaruhi resiliensi akademik pada mahasiswa kerja skripsi di Kota Makassar.

Tabel 4.18 Hasil Uji Hipotesis

Variabel	R ^{2*}	F**	Sig.***	Keterangan
Self-esteem terhadap Resiliensi Akademik	0.552	560	0,00	Signifikan

Ket : *) Koefisien determinan
 **) Nil ai uji koefisien regresi secara simultan
 ***) Nil ai signifikan, $P < 0.05$

Berdasarkan tabel di atas, hasil diatas diperoleh nil ai R square sebesar 0,552, sehingga dapat diketahui bahwa variabel *self-esteem* memberikan kontribusi sebesar 55,2% terhadap resiliensi akademik pada mahasiswa kerja skripsi di Kota Makassar.

Berdasarkan hasil analisis, diperoleh nilai signifikansi 0,00 dimana hal tersebut menunjukkan bahwa nilai signifikansi F lebih kecil dari taraf signifikansi 0.05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 yang menyatakan *self esteem* tidak mampu mempengaruhi resiliensi akademik pada mahasiswa kerja skripsi di Kota Makassar ditolak. Dengan demikian H_1 yang menyatakan *self esteem* mampu mempengaruhi resiliensi akademik pada mahasiswa di Kota Makassar diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa *self esteem* dapat mempengaruhi resiliensi akademik pada mahasiswa kerja skripsi di Kota Makassar.

Tabel 4.17 Hasil Nilai Konstanta dan koefisien Regresi

Variabel	Konstan*	B**	Nilai t	Sig t***	Keterangan
Self esteem terhadap resiliensi akademik	11.091	1.018	0.043	0.00	Signifikan

Ket : *) Nil ai konstanta
 **) Koefisien regresi

***) Signifikansi $t, p < 0.05$

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa nilai konstanta sebesar 11,091, nilai koefisien untuk *self esteem* terhadap resiliensi akademik sebesar 1,018, nilai t sebesar 0,043, dan nilai signifikansi <0.05 .

4.2 Pembahasan

4.2.1 Pengaruh *Self Esteem* Terhadap Resiliensi Akademik

Berdasarkan hasil uji hipotesis yang telah dipaparkan untuk analisis *self-esteem* terhadap resiliensi akademik, menunjukkan bahwa nilai signifikansinya sebesar 0,000. Dengan demikian, hipotesis alternatif (H1) yang menyatakan bahwa *self-esteem* dapat menjadi prediktor terhadap resiliensi akademik mahasiswa kerja skripsi di Kota Makassar, diterima. Artinya, mahasiswa yang memiliki *self-esteem* yang tinggi, akan lebih membuat mahasiswa lebih resilien, begitupun sebaliknya.

Hal tersebut dibuktikan dengan keterlibatan dari *self-esteem* terhadap resiliensi akademikpun ditemukan sebesar 5,2% dengan arah yang positif. Artinya, terdapat pola interaksi yang memperlihatkan bahwa semakin tinggi *self-esteem* mahasiswa, maka semakin mendukung mahasiswa untuk resiliens mengerjakan skripsinya. Begitupun sebaliknya, semakin rendah *self-esteem*, semakin rendah resilien dari mahasiswa tersebut.

Hal tersebut dapat terjadi sebab, seperti yang diketahui individu yang memiliki *self-esteem* yang tinggi cenderung akan menghormati dirinya dan menganggap dirinya sebagai individu yang sangat berguna, berbanding terbalik jika individu memiliki *self-esteem* yang rendah ia tidak dapat

menerima dirinya dan menganggap dirinya tidak berguna dan serba kekurangan dalam mengerjakan segala sesuatu (Rosemberg 1979).

Karakteristik-karakteristik tersebut secara langsung menjelaskan apabila *self-esteem* pada mahasiswa tinggi, maka akan semakin tinggi pula resiliensi akademiknya. Oleh karena itu, ia menerima dirinya secara penuh tanpa syarat. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan (Resnick, Lisa & Karen,2011) bahwa apabila *self-esteem* dari individu tersebut tinggi maka resiliensi akademik juga tinggi, dan begitu sebaliknya. Individu yang memiliki *self-esteem* yang baik membantu individu tersebut dalam menghadapi keterpukannya.

Lebih lanjut lagi, turut dijelaskan bahwa individu dengan resiliensi akademik yang baik akan membantu mahasiswa dalam mengerjakan skripsinya dengan mengatasi kesulitan-kesulitan, bangkit dari tekanan, rasa frustrasi, stress, depresi serta berusaha mengatasi permasalahan-permasalahan yang muncul (Wibowo U.F.,2018) dan akhirnya dapat menyelesaikan skripsinya.

Berbeda dengan mahasiswa yang memiliki *self-esteem* yang rendah yaitu cenderung akan lebih menyalahkan dirinya atas kekurangan atau ketidak sempurnaan yang dimilikinya. Oleh sebab itu, mahasiswa dengan *self-esteem* yang rendah akan membuat mahasiswa sulit untuk mendapatkan resiliensi yang baik dalam mengerjakan skripsinya. Penelitian dari Fitriya.P, Paulana. A.N (2018) juga telah menghasilkan jawaban yang sama, yakni *self-esteem* secara signifikan dapat memengaruhi resiliensi akademik mahasiswa.

4.3 Limitasi Penelitian

Dalam penelitian ini masih memiliki keterbatasan dalam proses penelitiannya. Penelitian ini hanya menjelaskan keterkaitan variabel resiliensi akademik dengan *self-esteem* pada kelompok subjek yang menjadi responden dalam penelitian ini, sehingga tidak memungkinkan untuk dilakukan generalisasi pada responden kelompok subjek lainnya. Selain itu penyebaan skalanya hanya dilakukan secara terbatas dikarenakan keterbatasan waktu.



BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti terkait dengan *self-esteem* yang mampu mempengaruhi Resiliensi Akademik mahasiswa di Kota Makassar dapat disimpulkan sebagai berikut. Hasil penelitian menunjukkan bahwa H_1 diterima dan H_0 ditolak, yang berarti *self-esteem* dapat mempengaruhi resiliensi akademik pada mahasiswa kerja skripsi di Kota Makassar.

5.2 Saran

Peneliti berharap agar peneliti selanjutnya mengkaji lebih dalam mengenai faktor apa saja yang berkontribusi besar terhadap resiliensi akademik

DAFTAR PUSTAKA

- Bernard. (1991). *Fostering Resiliency In Kids: Protective Factors In The Family, School, And Community*. San Francisco: WestEd Regional Educational Laboratory.
- Cassidy, S. (2016). *The Academic Resilience Scale (ARS-30): A New Multidimensional Construct Measure*. *Frontiers in psychology*, 7, 1787.
- Cheng, T. & Catling, K. I. (2015). The Relationship between Resilience and Locus of Control in Students. *Journal Developmental psychology*, 46(5), 1132.
- Clemens, H., Bean, R., Clack, A. 1995. *Bagaimana Meningkatkan Harga Diri Remaja*. Jakarta. Penerbit: Bina Rupa Aksara.
- Connor, K. M., & Davidson, J. R. (2003). *Development of a new resilience scale: The Connor Davidson Resilience Scale (CD-RISC)*. *Depression and Anxiety*, 18, 76–82.
- Coopersmith, S. (1981). *The antecedents of self-esteem*. San Francisco, CA: Freeman.
- Coopersmith, Stanley. 1967. *The Antecedent of Self esteem* . San Francisco: W.H
- Darwin, dkk. (2021). *Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif*. Bandung: Media Sains Indonesia.
- Desmita. (2011). *Psikologi perkembangan peserta didik: Panduan bagi orangtua dan guru dalam memahami psikologi anak usia SD, SMP, dan SMA*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Duli, N. (2019). *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Yogyakarta: Deepublish.
- Kaplan, R.M., & Saccuzzo, D.P. (2016). *Pengukuran Psikologi*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Everall, R. D., Altrows, K. J., & Paulson, B. L. (2006). Creating a Future: A Study of Resilience in Suicidal Female Adolescents. *Journal of Counseling & Development*, 84(4), 461–471. Freeman and Company.
- Grotberg, Henderson. (2004). Children and Caregivers : the role of resilience. *Journal of International Council of Psychological (ICP) Convention, China*.
- Hartuti & Mangunsong, F. (2009). Pengaruh Faktor-Faktor Protektif Internal dan Eksternal pada Resiliensi Akademis Siswa Penerima Bantuan Khusus Murid Miskin (BKMM). *Jurnal Psikologi Indonesia*, 6(2), 107-119.
- Helton, L. R., & Smith, M. K. (2004). *Mental Health Practice With Children And*

Youth: A Strengths And Well-Being Model. Haworth Social Work Practice Press.

Helton, L.R & Smith, M. K. 2004. *Mental Health Practice with Children and Youth*. New York : The Hawort Social Work Practice Press.

Henderson, E., & Milstein, M. M. (2003). *Resiliency in School*. Thousand Oaks, CA: Sage Publications.

Hidayati, N. L. (2014) Hubungan Antara Self Esteem Dengan Resiliensi Pada Remaja Di SMP Muhammadiyah Surakarta. *Skripsi*. Surakarta: Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Surakarta.

Hiew, C. (2000). Development Of A State Resilience Scale. *Japanese Journal Of Health Psychology*, 2(2), 1-11.

Karina, C. (2014). Resiliensi Remaja yang Memiliki Orangtua Bercerai. *Jurnal Online Psikologi*, 2(1), 37-43.

Kumalasari, D., Gluthfiyanni, N., & Grasiawaty, N. (2020). Analisis Faktor Adaptasi Instrumen Resiliensi Akademik Versi Indonesia: Pendekatan Eksploratoridan Konfirmatori. *Jurnal Penelitian dan Pengukuran Psikologi*, 9(2), 84-95.

Kusumastuti, A., Khoiron, A.M., & Achmadi, T. (2020). Metode Penelitian Kuantitatif. Yogyakarta: Deepublish.

Losoi, H., Turunen, S., Helminen, M., Ohman, J., Julkunen, J., & Otajarvi, E. (2013). Psychometric Properties of the Finnish Version of the Resilience Scaleand its Short Version. *Journal Psychology, Community & Heath*, 2(1), 1-10.

Martin, A. J., & Marsh, H. W. (2008). Academic buoyancy: Towards an understanding of students' everyday academic resilience. *Journal of school psychology*, 46(1), 53-83.

Mruk, C. J. (2006). *Self esteem research, theory, and practice*. New York: Springer Publishing Company.

Purwanti, D., & Kustanti, E. (2018). Hubungan Antara Resiliensi dengan Psychological Well-Being Pada Ibu yang memiliki Anak dengan Gangguan Autis. *Jurnal Empati*, 7(1), 283-287.

Reivich dan Shatte. (2002). Psychosocial Resilience. *American Journal of Orthopsychiatry*, 57, 316. [doi:10.1111/j.1939-0025.1987.tb03541.x](https://doi.org/10.1111/j.1939-0025.1987.tb03541.x).

Reivich K & Shatte A. (2002). *The resilience factor; 7 essential skill for*

- overcoming life's inevitable obstacle*. 1st ed. New York: Broadway Books.
- Reivich, K. & Shatte, A. (2002). *The Resilience Factor*. New York: Broadway Books
- Riley, J. R., & Masten, A. S. (2005). *Resilience in Context*. In R. D. Peters, B. Leadbeater, & R. J. McMahon (Eds.), *Resilience in children, families, and communities: Linking context to practice and policy* (p. 13–25). Kluwer Academic: Plenum Publishers.
- Ristedikti. (2016). *Panduan Pelaksanaan PJJ 2016*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pembelajaran dan Kemahasiswaan Kementerian Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi.
- Rojas, L. F. (2015). Factors affecting academic resilience in middle school students: A case study. *Gist: Education and Learning Research Journal*, (11), 63-78.
- Rosenberg, M., (1979), *Conceiving the Self*. New York, Basic Books.
- Santrock, John W. 2003. *Adolescence (Perkembangan Remaja)*. Jakarta: Erlangga.
- Sari, P., & Indrawati, E. (2016). Hubungan antara Dukungan sosial teman sebaya dengan Resiliensi Akademik pada Mahasiswa Tingkat Akhir Jurusan X Fakultas Teknik Universitas Diponegoro. *Jurnal Empat*, 5(2), 177-182.
- Siyoto, S., & Sodik, A. (2015). *Dasar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Literasi Media Publishing.
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sumanto. (2020). *Teori & Aplikasi Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: IKAPI.
- Sumargo, B. (2020). *Teknik Sampling*. Jakarta: IKAPI.
- Suyono. (2018). *Analisis Regresi Untuk Penelitian*. Yogyakarta: Deepublish.
- Wagiran. (2019). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Yogyakarta: Deepublish.
- Yusuf, M., & Daris, L. (2018). *Analisis Data Penelitian*. Bogor: IKAPI.
- Wardhana, Y. W., & Kurniawan, A. (2018). ARS-30 . *Jurnal Psikologi Klinis Dan Kesehatan Mental*, 7, 84–96.
- Yu, X., and Zhang, J. (2007). Factor Analysis And Psychometrics Evaluation Of The Connor-Davidson Resilience Scale (CD-RISC) With Chinese People. *Journal Social Behavior and Personality*, 35.



LAMPIRAN

BOSOWA

Lampiran 1

Skala Resiliensi Akademik

Berikut ini terdapat beberapa pernyataan. Silahkan Mahasiswa(i) memilih salah satu pernyataan tersebut sesuai dengan kondisi yang dirasakan saat pengerjaan skripsi. Semua jawaban yang diberikan adalah “Benar” selama anda mengisi sesuai kondisi yang sebenarnya. Pada setiap pernyataan terdapat 4 pilihan jawaban, Anda dimohon untuk memilih jawaban yang paling menggambarkan diri Anda dari setiap pernyataan, dengan cara :

Pilihlah sangat sesuai, jika pernyataan tersebut “Sangat Sesuai” dengan diri Anda.

Pilihlah sesuai, jika pernyataan tersebut “Sangat Sesuai” dengan diri Anda.

Pilihlah tidak sesuai, jika pernyataan tersebut “Sangat Sesuai” dengan diri Anda.

Pilihlah sangat tidak sesuai, jika pernyataan tersebut “Sangat Sesuai” dengan diri Anda.

No	Aitem	Jawaban			
		SS	S	TS	STS
1.	Saya enggan menerima masukan dari dosen				
2.	Saya menggunakan saran dari orang lain untuk memperbaiki atau menyelesaikan skripsi				
3.	Saya ingin menyerah ketika merasa kesulitan dengan saran yang diberikan oleh dosen				
4.	Saya memanfaatkan situasi yang ada untuk memotivasi diri dalam pengerjaan skripsi				
6.	Saya mudah merasa kesal dengan revisi yang diberikan				
7.	Saya mulai berpikir bahwa Saya kurang berpeluang untuk berhasil di Universitas				
9.	Sebisa mungkin Saya akan berhenti berpikir negatif tentang skripsi				
10.	Saya melihat situasi yang terjadi hanya berlangsung sementara saja				
11.	Saya bekerja keras menyelesaikan tugas yang diberikan dosen				
12.	Saya mengalami depresi apabila tugas yang diberikan dosen terlalu berat				

13.	Saya mencoba mencari solusi baru untuk menyelesaikan masalah akademik yang Saya hadapi				
15.	Saya menyalahkan dosen ketika merasa gagal dalam menyelesaikan tugas yang diberikan				
16.	Saya terus berusaha untuk menyelesaikan tugas akademik yang diberikan oleh dosen				
17.	Saya tidak akan mengubah tujuan dan ambisi yang telah saya buat sebelumnya				
18.	Saya menjadikan kesuksesan saya sebelumnya sebagai motivasi untuk diri sendiri				
19.	Saya pikir kecil kemungkinan peluang untuk mendapatkan pekerjaan yang Saya minati				
20.	Saya mulai memantau dan mengevaluasi pencapaian dan upaya yang telah dilakukan dalam hal penyelesaian tugas yang diberikan oleh dosen				
21.	Saya meminta bantuan dari dosen apabila Saya mengalami kesulitan dalam menyelesaikan revisi yang diberikan				
22.	Saya memotivasi diri sendiri dalam menyelesaikan tugas yang diberikan oleh dosen				
23.	Saya berusaha meminimalisir rasa panik saat menyelesaikan revisi yang diberikan oleh dosen				
24.	Saya mencoba untuk belajar dengan menggunakan cara-cara yang berbeda				
25.	Saya menetapkan apa saja yang menjadi tujuan dalam penyelesaian tugas akhir				
26.	Saya mencari dukungan dari keluarga dan teman-teman dalam hal menyelesaikan skripsi				
27.	Saya mencoba menggali lebih banyak mengenai kelebihan dan kekurangan diri untuk membantu Saya bekerja lebih baik				
28.	Saya bisa merasa bahwa proses perkuliahan saya sudah kacau dan tidak sesuai perencanaan				
29.	Saya memberikan penghargaan dan hukuman pada diri sendiri berdasarkan kinerja akademik saya				
30.	Saya akan menunjukkan bahwa saya dapat menyelesaikan skripsi tepat waktu				

Skala 2 *Self Esteem*

NO	Pernyataan	Pilihan Jawaban				
		SS	S	N	TS	STS
1	Saya mampu menjadi pribadi yang lebih baik dari sebelumnya					
2	Saya senang diperhatikan banyak orang					
3	Saya mengikuti kegiatan yang dapat mengembangkan bakat dan potensi saya					
4	Saya peduli kepada teman yang kesusahan menyelesaikan skripsi					
5	Saya menjenguk teman jika ada yang sakit					
6	Saya menyayangi semua orang					
7	Bagi saya kewajiban beribadah itu adalah suatu kebutuhan					
8	Saya tunduk dan patuh pada aturan yang ada dikampus					
9	Saya termasuk mahasiswa yang berprestasi					
10	Saya menganggap organisasi itu hal yang sangat penting					
11	Saya ikut serta dalam acara yang diadakan dikampus					
12	Saya sulit untuk menjadi pribadi yang lebih baik dari sebelumnya					
13	Saya malu ketika diperhatikan banyak orang					
14	Saya mengacuhkan kegiatan apapun termasuk pengembangan bakat dan potensi					
15	Saya membiarkan teman yang sakit					
16	Saya hanya menyayangi orang yang baik kepada saya					
17	Saya termasuk mahasiswa yang sulit dalam memahami					
18	Bagi saya organisasi itu hal yang membosankan					

19	Saya hanya menjadi penonton ketika ada acara yang diadakan di kampus					
20	Saya mampu menjadi orang yang lebih cerdas dari sebelumnya					
21	Saya senang ketika diberikan tanggung jawab besar					
22	Saya terus berlatih untuk meningkatkan bakat yang ada dalam diri saya					
23	Saya merasa iba pada teman yang tertimpa musibah					
24	Saya membantu teman mengerjakan skripsi					
25	Saya merasa semua orang menyayangi saya					
26	Saya taat menunaikan kewajiban sebagai umat beragama					
27	Saya menghormati adat istiadat yang berlaku di masyarakat					
28	Saya meminta maaf apabila melakukan kesalahan					
29	Nilai akademik saya terus meningkat tiap semester					
30	Saya mampu beradaptasi dengan baik di lingkungan kampus dan masyarakat					
31	Saya khawatir ketika diberikan tanggung jawab besar					
32	Menurut saya berlatih itu adalah pekerjaan yang sangat melelahkan					
33	Saya mengacuhkan teman yang tertimpa musibah					
34	Saya mengacuhkan teman yang sedang mengerjakan tugas akhir					
35	Saya dibenci banyak orang					
36	Saya hanya menunaikan kewajiban apabila menginginkan sesuatu					
37	Nilai akademik saya terus menurun tiap semester					

38	Saya menganggap organisasi itu hanya membuang-buang waktu dan tenaga saja					
----	---	--	--	--	--	--



Lampiran 2 Tabulasi Data

Jenis Kelamin	Usia	Fakultas	Asal Universitas	Semester	Tot skor Resiliensi	Tot skor self Esteem
2	2	5	2	2	46	37
2	4	3	1	2	47	43
1	2	5	3	2	44	39
2	3	2	3	1	49	39
1	3	5	1	3	45	43
2	2	3	1	2	46	40
2	1	2	3	1	48	36
2	3	5	2	2	49	43
2	3	2	3	1	44	36
1	3	5	1	2	48	41
2	2	5	2	3	47	38
2	2	3	4	3	50	43
1	1	4	5	1	44	34
1	1	5	2	1	48	43
1	5	5	5	5	48	42
2	2	5	2	3	45	32
2	1	5	2	1	44	39
2	3	5	4	2	48	39
2	3	5	2	2	46	39
1	3	1	2	4	46	41
2	3	5	2	2	47	34
2	2	5	5	2	47	39
1	2	1	5	1	45	42
1	3	3	5	2	49	44
2	3	5	2	2	47	43
2	3	3	1	2	49	45
2	2	5	4	7	46	41
2	3	5	4	4	45	40
2	1	3	1	4	49	41
2	2	5	3	2	50	37
2	3	5	5	2	46	37
2	3	3	1	2	47	39
2	2	3	1	2	45	41
2	4	3	4	3	49	39
2	3	5	3	2	47	45
1	4	3	4	2	45	40
2	2	5	5	2	48	38

Jenis Kelamin	Usia	Fakultas	Asal Universitas	Semester	Tot skor Resiliensi	Tot skor self Esteem
2	2	3	1	2	47	38
2	2	5	2	3	49	46
2	2	5	2	3	46	42
1	3	5	4	4	47	42
2	3	4	4	3	49	36
1	3	1	2	5	48	42
1	4	5	5	5	49	40
2	5	5	5	2	43	43
1	1	5	5	2	46	47
1	2	5	2	2	49	42
1	3	5	1	2	50	45
1	3	5	1	2	47	42
1	3	5	1	2	46	39
1	3	5	2	2	46	44
1	3	5	3	3	43	40
1	3	5	4	1	43	40
1	4	5	5	2	41	42
1	2	1	5	2	39	45
2	3	1	5	2	43	41
2	3	1	5	2	43	41
2	3	1	1	3	45	42
2	3	1	3	3	44	40
2	3	1	4	2	46	38
2	3	5	2	2	46	39
2	3	5	4	2	49	40
2	3	1	3	2	48	35
2	3	1	3	1	40	39
2	3	1	1	2	46	42
2	3	1	3	2	47	38
2	3	1	4	2	43	37
2	3	3	2	2	44	40
2	3	5	1	2	44	38
2	3	5	4	2	47	42
2	3	5	5	3	47	38
2	3	5	4	2	45	41
2	4	5	5	2	45	44
2	4	4	4	2	47	38
2	4	4	3	2	43	45
2	3	4	5	2	45	43

Jenis Kelamin	Usia	Fakultas	Asal Universitas	Semester	Tot skor Resiliensi	Tot skor self Esteem
2	3	4	1	2	46	42
2	3	4	1	2	44	45
2	3	4	3	2	46	42
2	3	4	4	2	47	44
2	3	4	5	2	45	37
2	4	4	3	2	44	42
2	5	4	1	2	45	42
2	5	4	1	2	45	36
2	5	4	1	3	39	41
2	4	4	1	2	46	40
2	3	4	2	3	49	38
2	4	4	2	2	45	39
2	3	4	2	2	45	35
2	4	4	2	1	42	33
2	4	4	2	2	45	42
2	4	4	2	3	44	41
2	3	4	2	2	41	41
2	3	2	2	3	44	42
1	3	2	3	2	44	44
1	3	2	3	2	49	44
2	3	4	2	3	47	40
2	2	4	2	2	41	45
2	2	4	1	2	44	44
2	2	4	1	2	48	39
1	2	4	3	2	41	41
2	1	4	3	2	45	45
1	3	4	3	3	44	42
1	3	4	5	2	44	40
1	3	4	3	2	45	40
1	3	4	2	4	45	42
2	3	4	2	2	47	42
2	3	4	2	2	43	43
1	3	5	5	2	45	45
2	3	5	5	2	46	46
2	3	5	5	3	43	42
1	3	5	5	2	50	43
2	3	3	1	2	47	44
2	3	5	5	2	47	42
1	2	5	5	4	50	40
2	2	5	1	2	51	48

Jenis Kelamin	Usia	Fakultas	Asal Universitas	Semester	Tot skor Resiliensi	Tot skor self Esteem
1	2	5	5	4	46	44
2	2	5	5	2	47	40
1	3	3	1	2	47	45
2	2	3	1	2	52	36
2	2	3	1	2	43	41
2	2	5	5	4	50	45
2	2	5	5	3	47	40
2	2	3	1	2	49	42
1	2	5	5	2	51	39
1	3	5	5	2	48	45
1	3	5	5	3	51	42
1	3	5	5	2	52	44
1	3	5	5	3	45	41
1	3	5	5	2	49	41
1	3	3	5	3	47	44
2	3	1	5	2	52	44
2	3	1	5	3	48	40
2	3	2	3	2	48	42
2	3	2	3	2	42	39
2	3	4	5	1	49	45
2	3	5	5	2	50	43
2	3	5	5	3	45	42
2	3	5	5	2	44	47
1	3	5	5	3	44	43
1	3	3	1	2	43	43
1	3	1	5	3	44	43
1	3	5	5	2	46	45
2	3	2	5	2	41	46
1	3	2	5	3	45	46
1	3	2	5	2	44	41
1	3	2	5	2	43	45
1	3	5	5	2	46	42
1	3	5	5	2	42	43
1	3	5	5	4	46	47
1	3	5	5	2	45	45
1	3	1	3	2	43	42
1	3	1	3	1	43	42
1	4	5	5	2	45	43
1	3	3	5	2	39	44
2	3	5	5	2	41	41

Jenis Kelamin	Usia	Fakultas	Asal Universitas	Semester	Tot skor Resiliensi	Tot skor self Esteem
1	3	2	5	3	42	44
2	3	5	5	2	42	44
2	3	5	5	2	38	42
2	3	5	5	2	43	44
2	3	5	5	2	44	41
1	3	5	5	3	41	40
1	3	5	5	2	44	43
1	3	5	5	2	44	48
1	3	5	5	2	44	43
2	3	5	5	2	46	46
1	3	5	5	1	44	44
1	3	5	5	2	43	42
2	3	2	2	2	43	46
1	3	2	2	2	47	48
1	3	2	2	2	46	39
1	3	3	1	3	47	47
1	3	3	1	2	45	43
1	3	3	1	2	43	44
1	3	3	1	2	49	44
1	3	2	2	3	48	45
1	3	2	5	2	43	40
1	3	5	5	2	49	45
1	3	5	5	5	45	45
1	3	5	5	2	49	47
1	3	5	5	2	44	43
1	3	5	5	5	44	46
1	3	5	5	2	42	46
1	3	5	5	2	46	43
1	3	5	5	2	45	45
1	3	3	5	2	47	44
1	2	3	5	3	47	39
1	1	3	5	2	47	47
1	3	3	5	2	43	44
2	3	2	5	2	48	44
2	3	1	3	5	45	35
1	3	1	3	2	41	40
1	3	2	5	2	48	42
2	3	2	5	2	45	41
1	3	4	5	2	45	41
2	3	5	5	5	46	43

Jenis Kelamin	Usia	Fakultas	Asal Universitas	Semester	Tot skor Resiliensi	Tot skor self Esteem
1	3	5	5	2	40	42
2	3	5	5	2	45	45
2	3	3	5	2	42	43
1	3	2	5	2	47	45
2	3	1	3	2	41	47
2	3	2	5	2	48	42
1	3	4	4	2	45	40
1	3	2	5	2	44	44
2	3	3	5	2	47	45
1	3	4	5	2	45	43
1	3	3	1	2	46	48
1	3	5	5	2	45	48
1	3	3	1	2	39	41
2	3	4	5	2	45	48
2	3	2	5	2	48	44
2	3	3	5	5	41	37
2	3	2	5	2	43	43
2	3	5	5	2	44	39
2	3	5	5	5	48	42
2	3	5	5	2	42	44
1	3	5	5	2	47	47
1	3	5	5	2	42	40
1	3	5	5	2	46	43
2	3	5	5	2	46	40
1	3	5	5	2	45	42
2	3	5	2	2	46	43
1	3	5	4	2	50	39
2	3	5	5	2	45	45
1	3	5	5	2	48	43
2	3	5	4	2	47	35
1	3	5	5	2	49	45
1	4	5	5	2	45	44
2	4	5	5	3	50	45
1	5	5	5	2	49	41
2	3	5	5	2	43	45
1	3	5	5	2	48	44
2	3	5	5	2	43	46
1	3	5	5	2	47	42
2	3	5	5	3	44	41
2	3	5	5	5	46	44

Jenis Kelamin	Usia	Fakultas	Asal Universitas	Semester	Tot skor Resiliensi	Tot skor self Esteem
1	3	5	5	2	44	46
2	3	5	5	2	46	46
2	3	5	5	2	42	48
2	3	5	5	2	42	41
2	3	5	5	2	42	44
2	3	5	5	2	48	44
2	3	5	5	2	44	43
2	4	5	5	2	46	40
2	4	5	5	2	44	37
2	4	5	5	2	44	47
1	4	5	5	2	46	46
1	4	5	5	2	44	39
1	4	5	5	2	42	45
1	3	5	5	2	47	43
1	3	5	5	2	41	40
2	3	5	5	2	43	39
2	3	5	5	2	42	44
2	3	5	5	2	41	42
2	3	5	5	2	41	43
1	3	5	5	2	45	46
1	3	5	5	2	44	43
1	3	5	5	2	46	47
1	3	5	5	2	47	42
1	3	5	5	2	45	45
1	3	5	5	2	47	48
1	3	5	5	2	46	38
1	3	5	5	2	48	45
1	3	5	5	2	46	47
1	3	5	5	2	46	46
2	3	2	3	2	46	45
2	2	2	3	2	44	44
2	2	3	5	2	38	37
1	3	3	5	2	46	44
1	3	2	5	2	38	46
1	3	1	5	2	41	37
1	3	1	5	2	46	45
1	3	3	5	2	44	41
2	3	2	5	2	43	44
2	3	3	5	2	44	41
2	3	2	5	2	43	42

Jenis Kelamin	Usia	Fakultas	Asal Universitas	Semester	Tot skor Resiliensi	Tot skor self Esteem
2	3	3	5	2	46	41
2	3	4	5	2	42	42
2	3	5	5	2	45	39
2	3	4	5	2	45	42
2	3	5	5	2	48	45
1	3	5	5	2	45	46
1	3	3	5	2	49	41
1	3	5	5	2	43	43
1	3	5	5	2	48	45
2	3	5	5	2	44	43
1	3	5	5	2	41	42
1	3	5	5	2	43	42
2	3	5	5	2	44	42
2	3	5	5	2	44	43
1	3	5	5	2	41	45
1	3	5	5	2	44	46
2	3	5	5	2	44	46
2	3	5	5	2	45	33
2	3	5	5	2	42	44
2	3	5	5	2	44	44
1	3	5	5	2	44	37
2	3	5	5	2	38	38
1	3	5	5	2	41	40
1	3	5	5	2	43	37
2	2	5	5	2	42	45
1	3	5	5	2	44	45
2	3	5	5	2	44	38
1	3	5	5	2	40	43
1	3	5	5	2	44	30
1	3	5	5	2	41	45
1	3	5	5	2	46	43
1	3	5	5	2	43	42
1	3	5	5	2	44	40
2	3	5	5	2	40	42
2	3	5	5	2	43	41
2	3	5	5	2	45	46
2	3	5	5	2	40	43
2	3	5	5	2	41	40
1	3	5	5	2	41	39
1	3	5	5	2	41	46

Jenis Kelamin	Usia	Fakultas	Asal Universitas	Semester	Tot skor Resiliensi	Tot skor self Esteem
1	3	5	5	2	40	43
2	3	5	5	2	42	42
1	3	5	5	2	43	46
2	3	5	5	2	43	36
2	3	5	5	2	42	49
2	3	5	5	2	44	43
1	3	5	5	2	40	46
1	4	5	5	2	43	46
1	4	5	5	2	42	44
1	4	5	5	2	41	42
2	2	5	5	2	37	44
2	1	2	5	2	41	45
2	3	2	5	2	44	36
1	3	3	5	2	39	44
1	3	2	5	2	36	46
1	3	2	5	2	43	40
2	3	3	5	2	41	42
2	3	3	5	2	42	50
2	3	3	5	2	40	47
1	3	3	5	2	41	47
1	4	5	5	2	41	46
2	4	5	5	2	40	46
1	4	5	5	2	41	46
1	4	5	5	2	43	42
2	4	4	5	2	38	47
1	4	3	5	2	41	47
1	4	2	5	2	37	47
2	4	3	5	2	40	50
1	4	5	5	2	45	40
2	4	5	5	2	45	47
1	3	5	5	2	40	46
2	3	5	5	2	45	47
1	3	5	5	2	46	42
2	3	5	5	2	42	50
1	3	5	5	2	44	47
2	3	5	5	2	40	34
1	3	5	5	2	42	46
2	3	5	5	2	41	44
1	3	5	5	2	41	44
2	3	5	5	2	37	43

Jenis Kelamin	Usia	Fakultas	Asal Universitas	Semester	Tot skor Resiliensi	Tot skor self Esteem
2	3	5	5	2	42	45
1	3	5	5	2	42	44
1	3	5	5	2	40	41
1	3	1	5	2	38	39
1	2	1	5	2	39	44
1	3	2	5	2	43	42
1	2	3	5	2	37	40
1	3	4	5	2	40	42
1	3	2	5	2	42	38
1	3	3	5	2	42	38
1	3	2	5	2	41	40
2	3	2	5	2	43	40
1	3	3	5	2	40	42
1	3	1	5	2	42	46
2	3	4	5	2	39	39
2	3	2	5	2	40	49
2	3	3	1	2	38	41
2	3	2	5	2	39	46
2	2	4	5	2	38	44
2	3	2	5	2	41	41
2	2	4	5	2	41	44
1	3	3	1	2	38	41
1	3	4	5	2	36	47
1	3	3	1	2	41	43
1	3	2	5	2	37	47
1	3	2	5	2	39	48
1	3	3	1	2	39	38
1	3	4	5	2	39	42
1	3	1	3	2	39	42
1	3	1	3	2	42	30
1	3	2	5	2	42	42
2	3	3	5	2	45	45
2	3	3	5	2	40	35
2	2	4	2	2	49	43
2	3	2	5	2	37	35
2	3	5	5	2	43	43
2	3	5	5	2	38	37
1	3	5	5	2	42	43
1	3	5	5	2	44	42
1	4	5	5	2	43	45

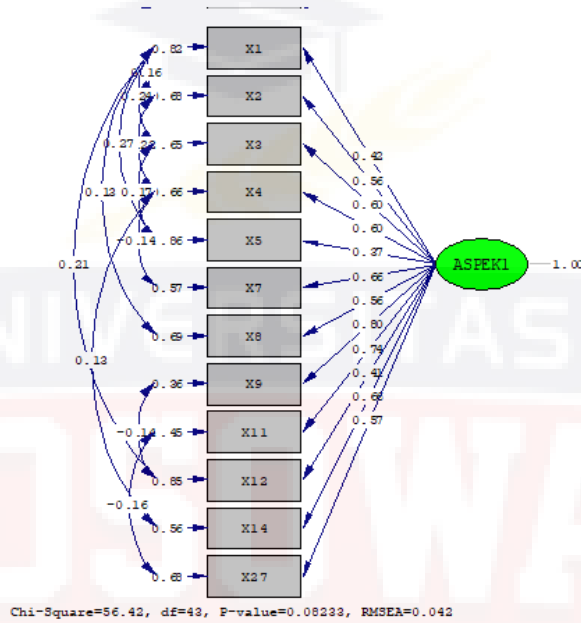
Jenis Kelamin	Usia	Fakultas	Asal Universitas	Semester	Tot skor Resiliensi	Tot skor self Esteem
2	4	5	5	2	42	45
1	3	5	5	2	39	37
2	3	2	3	2	43	48
1	3	3	5	2	47	41
2	3	2	3	2	48	43
2	3	5	5	2	48	42
2	4	4	2	2	46	39
2	3	5	5	2	49	40
2	3	5	5	3	48	35
2	3	5	5	2	40	39
2	3	4	5	2	41	40
1	3	4	5	2	43	39
1	3	4	5	2	42	44
2	2	4	5	3	41	42
1	3	5	5	2	46	39
2	3	5	5	2	46	41
2	3	5	5	2	47	34
2	3	2	5	2	47	39
1	3	2	5	1	45	42
1	4	2	5	2	49	44
1	4	2	5	2	47	43
2	4	2	5	2	44	39
1	3	5	5	2	49	39
1	3	3	5	3	45	43
1	3	5	5	2	46	40
2	3	3	5	2	48	36
2	3	4	5	2	48	39
2	4	5	5	3	46	39
2	3	5	5	2	46	41
1	3	5	5	2	47	34
1	4	5	5	5	47	39
1	4	4	5	2	45	42
1	4	5	5	2	49	44
2	3	5	5	5	46	39
2	3	1	5	2	49	40
2	3	4	5	2	48	35
1	3	2	5	2	40	39
1	3	3	5	2	46	42
1	4	2	5	3	47	38
2	3	4	5	2	43	37

Jenis Kelamin	Usia	Fakultas	Asal Universitas	Semester	Tot skor Resiliensi	Tot skor self Esteem
2	3	4	5	2	44	38
1	3	3	5	5	47	42
1	3	4	5	2	47	42
1	3	3	5	2	47	38
1	2	2	5	2	45	41
2	3	2	5	2	45	44
2	3	3	5	5	47	38
2	3	4	5	2	43	45
1	3	1	5	2	45	43
1	3	1	5	2	40	42
2	4	2	5	2	45	45
2	4	3	5	2	42	43
2	4	3	5	2	47	45
1	2	4	5	2	41	47
1	3	2	5	2	48	42
2	3	5	5	2	44	36
2	2	5	5	2	48	41
1	2	5	5	2	47	38
2	1	5	5	2	50	43
1	3	5	5	2	44	34

Lampiran 3:
Hasil Uji Validitas Dan Relibialitas

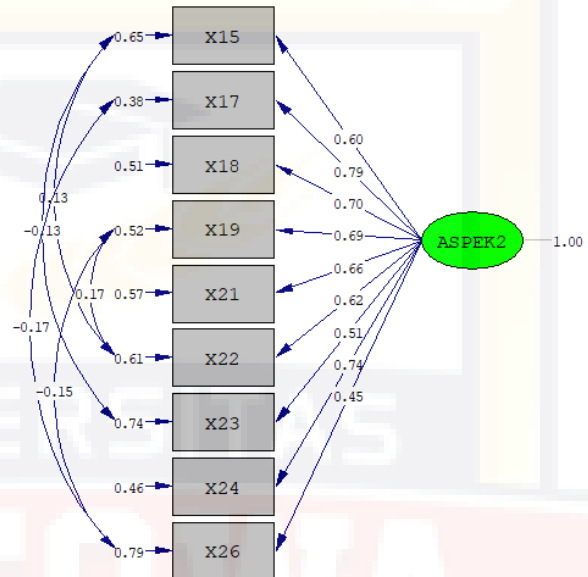
SKALA RESILIENSI AKADEMIK

1. Aspek Ketekunan



ITEM	FACTOR LAODING	ERROR	T-VALUE	KET.
1	0.42	0.08	5.53	VALID
2	0.56	0.07	7.75	VALID
3	0.60	0.07	8.39	VALID
4	0.60	0.07	8.18	VALID
5	0.37	0.08	4.89	VALID
7	0.66	0.07	9.42	VALID
8	0.56	0.07	7.74	VALID
9	0.80	0.06	12.46	VALID
11	0.74	0.07	11.17	VALID
12	0.41	0.08	5.28	VALID
14	0.66	0.07	9.53	VALID
27	0.57	0.07	7.80	VALID

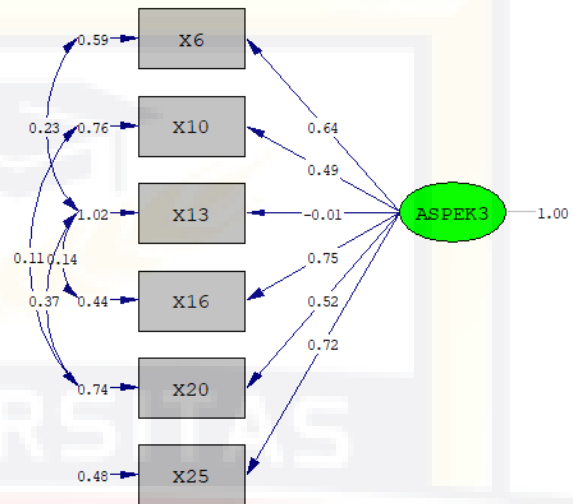
2. Aspek Bantuan Adaptif



Chi-Square=29.05, df=22, P-value=0.14351, RMSEA=0.042

AITEM	FACTOR LAODING	ERROR	T-VALUE	KET.
15	0.60	0.07	8.26	VALID
17	0.79	0.07	11.96	VALID
18	0.70	0.07	10.21	VALID
19	0.69	0.07	10.00	VALID
21	0.66	0.07	9.44	VALID
22	0.62	0.07	8.70	VALID
23	0.51	0.07	6.96	VALID
24	0.74	0.07	10.99	VALID
26	0.45	0.08	5.79	VALID

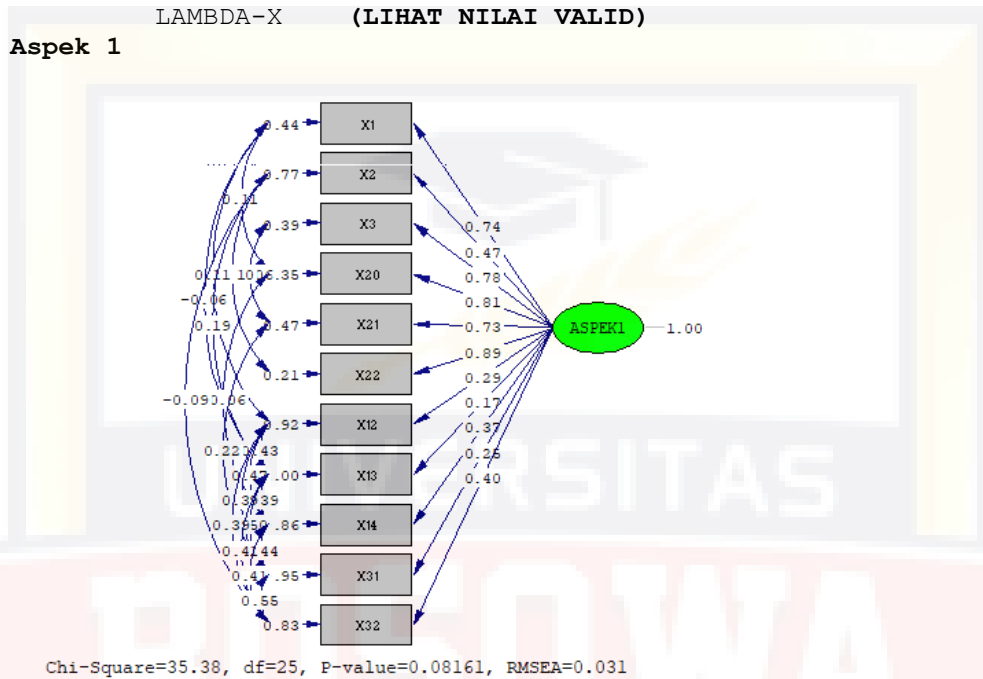
3. Aspek Respon Emosional



Chi-Square=6.53, df=5, P-value=0.25797, RMSEA=0.041

AITEM	FACTOR LAODING	ERROR	T-VALUE	KET.
6	0.64	0.08	8.37	VALID
10	0.49	0.08	6.23	VALID
13	-0.01	0.10	-0.06	TIDAK VALID
16	0.75	0.07	10.04	VALID
20	0.52	0.08	6.48	VALID
25	0.72	0.07	9.80	VALID

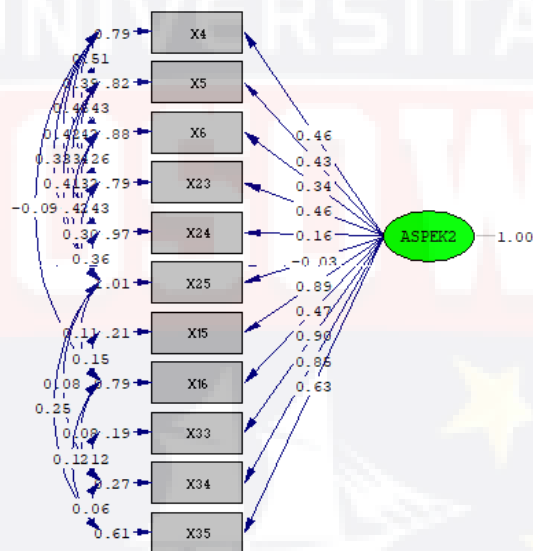
VARIABEL SELF ESTEEM



	ASPEK1
X1	0.74 (0.04) 17.85
X2	0.47 (0.05) 9.82
X3	0.78 (0.04) 18.99
X20	0.81 (0.04) 20.06
X21	0.73 (0.04) 17.10
X22	0.89 (0.04) 23.14
X12	0.29 (0.05) 5.99
X13	0.17 (0.05)

X14 3.34
 0.37
 (0.05)
 7.76
 X31 0.25
 (0.05)
 5.04
 X32 0.40
 (0.05)
 8.4

ASPEK 2



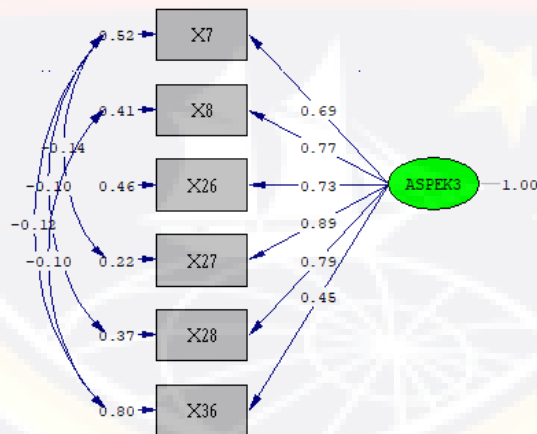
Chi-Square=26.99, df=20, P-value=0.13546, RMSEA=0.028

LAMBDA-X

	ASPEK2
X4	0.46 (0.05) 9.80
X5	0.43 (0.05) 9.04
X6	0.34 (0.05) 7.11
X23	0.46 (0.05) 9.85

X24	0.16
	(0.05)
	3.33
X25	-0.03
	(0.05)
	-0.52
X15	0.89
	(0.04)
	22.81
X16	0.47
	(0.05)
	9.56
X33	0.90
	(0.04)
	23.14
X34	0.85
	(0.04)
	20.89
X35	0.63
	(0.04)
	14.08

ASPEK 3



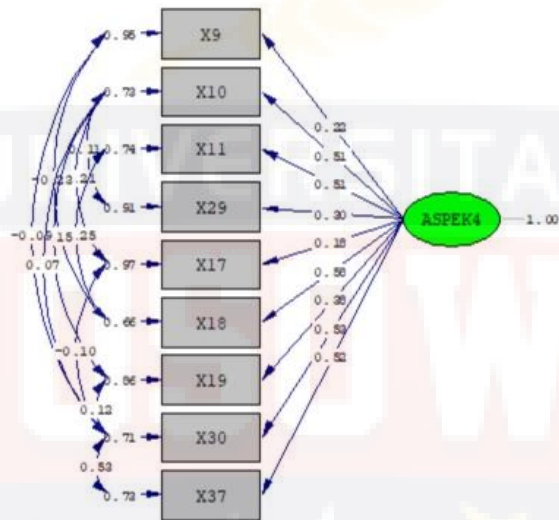
Chi-Square=4.55, df=5, P-value=0.47328, RMSEA=0.000

ASPEK3

X7	0.69
	(0.05)
	14.49
X8	0.77
	(0.04)
	18.64

X26 0.73
 (0.04)
 17.52
 X27 0.89
 (0.04)
 22.66
 X28 0.79
 (0.04)
 19.24
 X36 0.45
 (0.05)
 9.38

Aspek 4

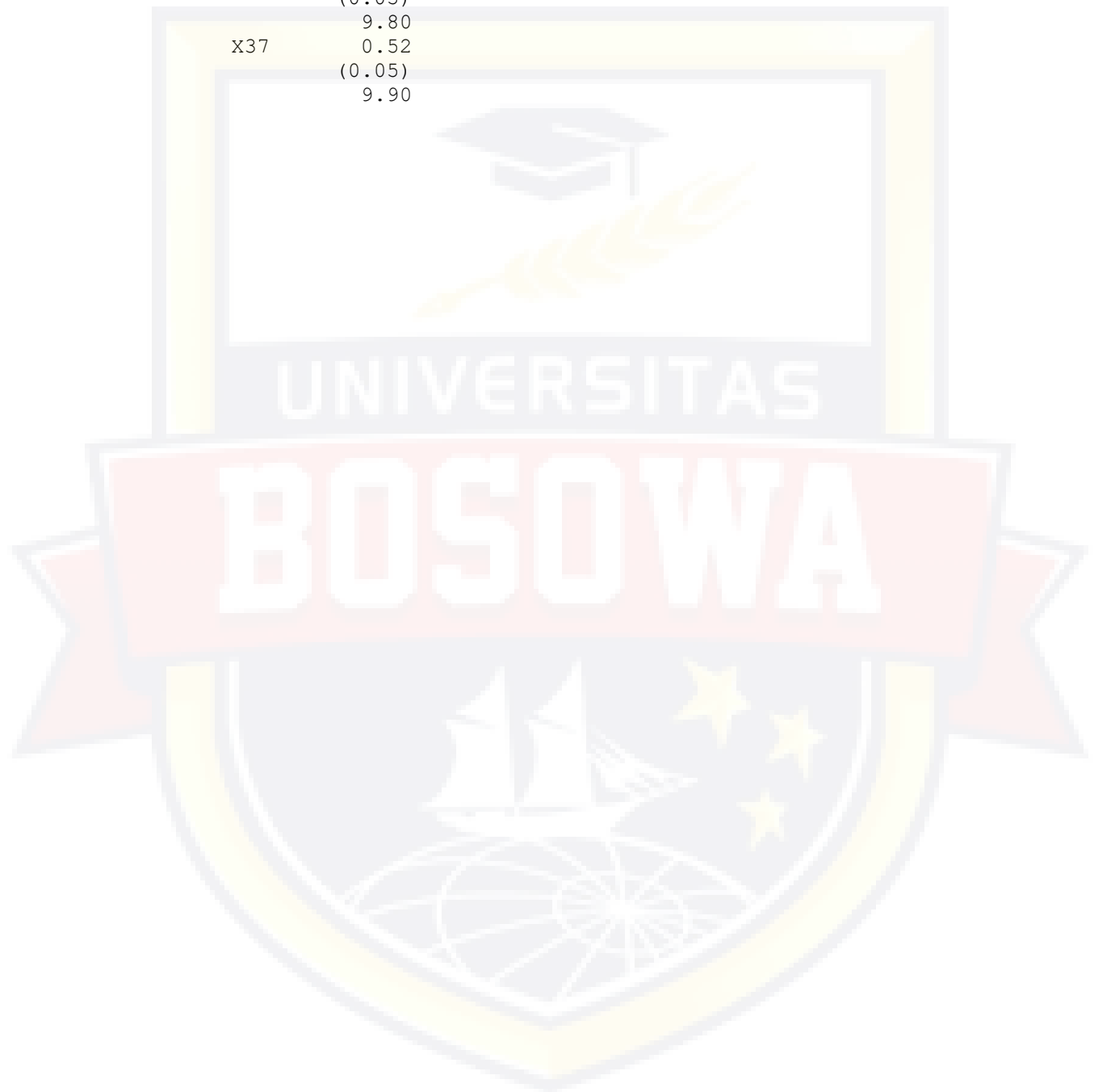


Chi-Square=22.72, df=17, P-value=0.15826, RMSEA=0.028

ASPEK4

 X9 0.22
 (0.06)
 3.63
 X10 0.51
 (0.06)
 9.06
 X11 0.51
 (0.06)
 8.32
 X29 0.30
 (0.06)
 5.33
 X17 0.18
 (0.06)
 3.12
 X18 0.58
 (0.06)
 9.55

X19	0.38
	(0.06)
	6.70
X30	0.53
	(0.05)
	9.80
X37	0.52
	(0.05)
	9.90



Lampiran 4 : Hasil Analisis Demografi

Jenis Kelamin

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid LAKI-LAKI	198	49.1	49.1	49.1
PEREMPUAN	260	50.9	50.9	100.0
Total	458	100.0	100.0	

Usia

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 20 TAHUN	9	2.2	2.2	2.2
21 TAHUN	41	10.2	10.2	12.4
22 TAHUN	362	76.2	76.2	88.6
23 TAHUN	40	9.9	9.9	98.5
24 TAHUN	6	1.5	1.5	100.0
Total	458	100.0	100.0	

Fakultas

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid HUKUM	28	6.9	6.9	6.9
FARMASI	49	12.2	12.2	19.1
PSIKOLOGI	56	13.9	13.9	33.0
EKONOMI	50	12.4	12.4	45.4
LAINNYA	220	54.6	54.6	100.0
Total	458	100.0	100.0	

Universitas

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid UNIBOS	40	9.9	9.9	9.9
UNHAS	37	9.2	9.2	19.1
UMI	32	7.9	7.9	27.0
UNM	19	4.7	4.7	31.8
LAINNYA	275	68.2	68.2	100.0
Total	458	100.0	100.0	

Semester

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
SEMESTER 7	14	3.5	3.5	3.5
SEMESTER 8	336	83.4	83.4	86.8
SEMESTER 9	34	8.4	8.4	95.3
SEMESTER10	9	2.2	2.2	97.5
LAINNYA	10	2.5	2.5	100.0
Total	458	100.0	100.0	

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.743(a)	.552	.551	2.02921

a Predictors: (Constant), Self_Es

ANOVA(b)

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2309.157	1	2309.157	560.790	.000(a)
	Residual	1877.666	456	4.118		
	Total	4186.823	457			

a Predictors: (Constant), Self_Es

b Dependent Variable: Resilinesi.23

Coefficients(a)

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	11.091	1.013		10.947	.000
	Self_Es	1.018	.043	.743	23.681	.000

a Dependent Variable: Resilinesi.23

UJI RELIABILITAS

RESILIENSI

Reliability Statistics**Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	N of Items
.886	26

SELF ESTEEM

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.896	36

UNIVERSITAS

BOSOWA